

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI SD IT  
PERMATA HATI BANJARNEGARA**



Oleh :  
**SITI NURHIDAYATI**  
**NIM.2348136**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM STUDI PASCASARJA**  
**INSTITUT AGAMA IM NAHDLATUL ULAMA**  
**KEBUMEN**

**2025**

## NOTA DINAS

Kepada Yth,  
Direktur Sekolah Pascasarjana  
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Implementasi Manajemen Pembelajaran di SD IT Permata Hati Banjarnegara**

Yang ditulis oleh :

Nama : Siti Nurhidayati  
NIM : 2348136  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tahun Akademik : Tahun 2025

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/ kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Kebumen, 09 Agustus 2025

Pembimbing



**Dr. Marvanto, M.Sc**  
**NIY/NIDN.2114028202**

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS





Tesis yang berjudul “Implementasi Manajemen Pembelajaran di SD IT Permata Hati Banjarnegara” telah dipertahankan dihadapan sidang dewan penguji pada :

H a r i : Sabtu  
Tanggal : 09 Agustus 2025  
Pukul : 09.00 WIB

Oleh

N a m a : Siti Nurhidayati  
NIM : 2348136  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

### Dewan Penguji Tesis

Ketua Sidang : Dr. Atim Rinawati, M.Pd. (  )  
Sekretaris Sidang : Faisal, M.Ag (  )  
Penguji I : Dr. Maesaroh, M. Ag. (  )  
Penguji II : Dr. Shohibul Adib, M. SI (  )

Kebumen, 09 Agustus 2025  
Program Studi Pascasarjana  
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen



Direktur

  
**Dr. Atim Rinawati, M.Pd.**

**NIDN. 2126058701**

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurhidayati  
NIM : 2348136  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, 09 Agustus 2025  
Yang Membuat Pernyataan



**Siti Nurhidayati**  
**NIM.2348136**

## **MOTTO**

1. “Barangsiapa yang membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia, maka kelak Allah akan membebaskan dari suatu kesulitan pada hari kiamat” ( HR. Muslim)
2. Berbuat baiklah, tanpa perlu alasan.

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Almamater, Yth, semua Dosen Pascasarjana IAINU Kebumen.
2. Kedua Orang tua yang dengan tulus ikhlas merawat membesarkan membimbing dan memberi bekal ilmu yang sangat bermanfaat hingga saat ini.
3. Suami tercinta yang selalu memotifasi dan mendukung baik moril maupun materiil, menemani dalam segala suasana hati dan kondisi materi.
4. Putra Putri yang menjadi semangat tholabul ilmi semoga menjadi inspirasi melanjutkan study.
5. Semua guru-guru, dosen yang mulia yang telah mencurahkan energinya untuk mentransfer ilmu yang sangat berguna dan bermanfaat sebagai bekal hidup dunia ahirat,
6. Sahabat semua rekan Mahasiswa seperjuangan Pascasarjana IAINU Kebumen, yang telah kebersamai dari awal perkuliahan hingga selesai terutama, terimakasih atas semua kasih dan cinta dari teman-teman semua.
7. Teman-Teman Guru, Karyawan SD IT Permata Hati Banjarnegara yang selalu mendukung, menghandle aktifitas dan tugas, sehingga semua berjalan lancar
8. Pembaca yang Budiman  
Semoga semua dalam kasih sayang Alloh SWT.

## ABSTRAK

### **SITI NURHIDAYATI, NIM: 2348136. Implementasi Manajemen Pembelajaran di SD IT Permata Hati Banjarnegara Program Pascasarjana IAINU Kebumen, 2025**

Penelitian ini dilatarbelakangi sebuah kondisi semua sekolah berupaya keras untuk meningkatnya kepada peserta didik. Hal ini memantik kesadaran betapa pentingnya program unggulan. Kepala Sekolah sebagai ujung tombak dalam meningkatkan kuantitas peserta didik harus memiliki kompetensi yang memadai. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Manajemen Pembelajaran di SD IT Permata Hati Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif deskriptif di SD IT Permata Hati Kabupaten Banjarnegara. Peneliti sebagai instrumen utama, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Seluruh data dianalisis dengan model interaktif dengan alur: pencatatan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, Faktor yang melatar belakangi peserta didik menentukan sekolah di SDIT Kabupaten Banjarnegara adalah program unggulan Metode Scientific Learning dan Tahfidz. *Kedua*, Perencanaan dirumuskan melalui rapat bersama, Pengorganisasian dengan membagi habis semua pekerjaan Penggerakan dengan mengedepankan keteladanan. Pengawasan dilakukan secara berkala kegiatan berlangsung.

**Kata Kunci : Manajemen, Program Metode Scientific Learning**

## ABSTRACT

**SITI NURHIDAYATI, NIM: 2348136. Learning Management At SD IT Permata Hati Banjarnegara Regency Banjarnegara Regency Postgraduate Program IAINU Kebumen, 2025**

This research is motivated by a condition where all schools are trying hard to improve the Scientific Learning Approach Method for students. This raises awareness of how important the flagship program is. The Principal as the spearhead in increasing the quantity of students must have adequate competence. The formulation of the problem in this study is how is the Learning Management of the Scientific Learning Approach Method at Sd It Permata Hati Banjarnegara Regency.

This study uses a qualitative research type with a descriptive narrative approach at SD IT Permata Hati Banjarnegara Regency. The researcher is the main instrument, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. All data is analyzed using an interactive model with a flow: data recording, data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this study can be concluded that: First, the factors that underlie students' determination of schools at SDIT Banjarnegara Regency are the superior programs of the Scientific Learning Method and Tahfidz. Second, Planning is formulated through joint meetings, Organizing by dividing all the work Mobilization by prioritizing exemplary behavior. Supervision is carried out periodically during ongoing activities.

**Keywords: *Management, Scientific Learning Method Program***

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab ke huruf latin yang digunakan dalam skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

### A. Konsonal Tunggal

| Huruf Arab | Nama             | Huruf Latin        | Keterangan                  |
|------------|------------------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | alif             | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | ba <sup>ˁ</sup>  | B                  | Be                          |
| ت          | ta <sup>ˁ</sup>  | T                  | Te                          |
| ث          | sa <sup>ˁ</sup>  | š                  | Es (dengan titik diatas)    |
| ج          | jim              | J                  | Je                          |
| ح          | ha <sup>ˁ</sup>  | ḥ                  | Ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | Kha <sup>ˁ</sup> | Kh                 | Ka dan HA                   |
| د          | Dal              | D                  | De                          |
| ذ          | zal              | Ẓ                  | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | ra <sup>ˁ</sup>  | R                  | Er                          |
| ز          | Zai              | Z                  | Zet                         |
| س          | Sin              | S                  | Es                          |
| ش          | Syin             | Sy                 | Es dan Ye                   |
| ص          | Shād             | ṣ                  | Es (dengan titik dibawah)   |
| ض          | ḍaḍ              | ḍ                  | De (dengan titik di bawah)  |
| ط          | tha <sup>ˁ</sup> | ṭ                  | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | za <sup>ˁ</sup>  | ẓ                  | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | „ain             | „                  | Koma terbalik di atas       |
| غ          | gain             | G                  | Ge                          |
| ف          | fa <sup>ˁ</sup>  | F                  | Ef                          |
| ق          | qaf              | Q                  | Qi                          |

|    |        |    |          |
|----|--------|----|----------|
| ك  | kaf    | K  | Ka       |
| ل  | lam    | L  | El       |
| م  | mim    | M  | Em       |
| ن  | nun    | N  | En       |
| و  | wawu   | W  | We       |
| هـ | ha''   | H  | Ha       |
| ء  | hamzah | '' | Apostrof |
| ي  | ya     | Y  | Ye       |

## B. Konsonan Rangkap karena Syahadah ditulis Rangkap

|              |         |               |
|--------------|---------|---------------|
| مُتَّعِدِينَ | Ditulis | Muta,,aqqidīn |
| عِدَّتْ      | Ditulis | Iddah         |

## C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

|          |         |        |
|----------|---------|--------|
| هَبَّتْ  | Ditulis | Hibbah |
| جَزَيْتْ | Ditulis | Jizyah |

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

|                             |         |                    |
|-----------------------------|---------|--------------------|
| كِرَامَاتُ الْبُلُوْبِيَّةِ | Ditulis | Karamah al-auliyā“ |
|-----------------------------|---------|--------------------|

2. Bila ta“marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dandammah ditulis t.

|                    |         |              |
|--------------------|---------|--------------|
| زَاكَاتُ الْفِطْرِ | Ditulis | akātul fitri |
|--------------------|---------|--------------|

## D. Vokal Pendek

|   |         |         |   |
|---|---------|---------|---|
| t | Kasrah  | Ditulis | I |
| t | Fathah  | Ditulis | A |
| و | Dhammah | Ditulis | U |

## E. Vokal Panjang

|                               |                |              |
|-------------------------------|----------------|--------------|
| Fathah + Alif<br>جَاهِلِيَّةٍ | DitulisDitulis | ā jāhiliyyah |
| Fathah + ya“mati<br>يَاسِي    | DitulisDitulis | ā yas,,ā     |
| Kasrah + ya“mati<br>كَرِيمٍ   | DitulisDitulis | ī karīm      |
| فُرُوضٍ                       | DitulisDitulis | ū furūd      |

## F. Vokal Rangkap

|                             |           |                |             |
|-----------------------------|-----------|----------------|-------------|
| Fathah + ya <sup>mati</sup> | يُنذِرُكَ | DitulisDitulis | Ai Bainakum |
| Fathah + wawu mati          | قَوْلٌ    | DitulisDitulis | Au qaulun   |

## G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

|                 |         |                            |
|-----------------|---------|----------------------------|
| أَنْتُمْ        | Ditulis | a <sup>antum</sup>         |
| بَابٌ           | Ditulis | u,,iddat                   |
| لَيْسَ شَاكِرًا | Ditulis | la <sup>in syakartum</sup> |

## H. Kata Sandang Alif + Lam

### 1. Bila diikuti Huruf Qomariyyah

|             |         |                     |
|-------------|---------|---------------------|
| الْقُرْآنُ  | Ditulis | al-Qu <sup>ān</sup> |
| الْقِيَّاسُ | Ditulis | Al-Qiyās            |

### 1. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf I (el) nya

|             |         |                      |
|-------------|---------|----------------------|
| السَّامَاءُ | Ditulis | As-Samā <sup>ā</sup> |
| السَّمْسُ   | Ditulis | Asy-Syams            |

## KATA PENGANTAR



Rasa syukur tak terhingga penulis panjatkan Kepada Alloh Robbul ‘izzati, atas semua karunia untaian sholawat salam teruntuk suri tauladan pemberi syafaat dunia akhirat beliau Sayyidina Muhammad SAW,

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Im di Program Pascasarjana Institut Agama Im Nahdlatul Ulama Kebumen.dapat diperoleh dengan salah satu syarat adalah terselesainya penyusunan tesis

Penulis sangat menyena sepenuhnya bahwa trrselesainya penyusunan tesis ini berkat support bimbingan, arahan dan bantuan dari banyak pihak. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada beliau yang terhormat::

1. Bapak Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I. selaku Rektor Institut Agama Im Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
2. Bu Dr. Atim Rinawati, M.Pd. selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Institut Agama Im Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
3. Bapak Dr. Maryanto, M.Sc. selaku pembimbing tesis ini yang telah dengan penuh kesabaran meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis hingga tesis ini selesai..
4. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Im Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
5. Bapak/Ibu semua karyawan Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang juga turut membantu dalam urusan administrasi.
6. Kedua Orang memberi teladan semangat menuntut ilmu kepada penulis hingga sampai pada tahap menempuh studi di PPs IAINU Kebumen yang telah mendidik, selalu
7. Kepada Suami Tercinta sebagai penyemangat hidup dan pemberi support yang tak henti.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan tesis ini. saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan untuk penelitian selanjutnya.

Kebumen, 09 Agustus 2025

Penulis

**Siti Nurhidayati**  
**NIM.2348136**

## DAFTAR ISI

|                               |       |
|-------------------------------|-------|
| HALAMAN SAMPUL.....           | i     |
| NOTA DINAS PEMBIMBING .....   | ii    |
| LEMBAR PENGESAHAN TESIS ..... | iii   |
| PERNYATAAN ORSINILITAS .....  | iv    |
| MOTTO .....                   | v     |
| PERSEMBAHAN.....              | vi    |
| ABSTRAK.....                  | vii   |
| ABSTRACT.....                 | viii  |
| PEDOMAN TRANSLITERASI .....   | ix    |
| KATA PENGANTAR.....           | xviii |
| DAFTAR ISI .....              | xix   |

### BAB I PENDAHULUAN

|                                 |   |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah ..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah .....        | 4 |
| C. Tujuan Penelitian.....       | 5 |
| D. Manfaat Penelitian.....      | 5 |

### BAB II LANDASAN TEORI

|   |    |
|---|----|
| A. Deskripsi Teori .....                                | 8  |
| 1. Manajemen .....                                      | 8  |
| a. Pengertian manajemen.....                            | 8  |
| b. Manajemen Pembelajaran.....                          | 15 |
| c. Fungsi Manajemen .....                               | 16 |
| 2. Scientific Learning Aproach.....                     | 24 |
| a. Pengertian scientific learning Aproach .....         | 24 |
| b. Tujuan Scientific .....                              | 26 |
| c. Prinsip-prinsip scientific .....                     | 28 |
| B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan ..... | 29 |

### BAB III METODE PENELITIAN

|   |    |
|---|----|
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 34 |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian.....     | 36 |
| C. Subyek Penelitian .....              | 36 |
| D. Teknik Pengumpulan .....             | 36 |
| E. Keabsahan Data.....                  | 39 |

### BAB IV HASIL PENELITIAN

|  |    |
|--|----|
| A. Deskripsi Gambaran umum Lokasi Penelitian ..... | 42 |
| 1. Sejarah berdirinya tempat penelitian.....       | 42 |
| 2. Visi dan Misi tempat penelitian.....            | 42 |
| 3. Kurikulum .....                                 | 44 |
| 4. Sistem manajemen Organisasi SD IT.....          | 44 |
| 5. Formasi SD IT.....                              | 45 |
| 6. Struktur Organisasi .....                       | 45 |

|   |           |
|---|-----------|
| 7. Sarana dan Prasarana .....                         | 46        |
| 8. Ekstrakurikuler.....                               | 46        |
| 9. Guru dan tendik .....                              | 46        |
| 10. Tujuan Sekolah.....                               | 48        |
| <b>B. Hasil Penelitian.....</b>                       | <b>49</b> |
| 1. Perencanaan Pembelajaran .....                     | 49        |
| 2. Pengorganisasian Pembelajaran.....                 | 52        |
| 3. Pelaksanaan Proses implementasi.....               | 54        |
| 4. Pengawasan atau Evaluasi Mengamati .....           | 66        |
| 5. Mengumpulkan informasi .....                       | 68        |
| 6. Menganalisis atau menalar .....                    | 69        |
| 7. Mengkomunikasikan .....                            | 70        |
| 8. Kendalan implemementasi scientific .....           | 75        |
| <b>BAB V KESIMPULAN.....</b>                          | <b>79</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                           | <b>81</b> |
| <b>LAMPIRAN SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN.....</b> | <b>84</b> |
| <b>LAMPIRAN DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA .....</b>     | <b>85</b> |
| <b>LAMPIRAN DAFTAR PERTANYAAN OBSERVASI .....</b>     | <b>87</b> |
| <b>LAMPIRAN FOTO PENELITIAN.....</b>                  | <b>92</b> |
| <b>CURICULUM VITAE .....</b>                          | <b>95</b> |

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran menurut kurikulum 2013 dilaksanakan dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*). Pendekatan saintifik berasal dari kata pendekatan dan saintifik. Pendekatan (*approach*) memiliki arti ITE atau gagasan yang digunakan untuk mencapai tujuan; dan saintifik (*scientific*) berarti sesuatu yang dapat diulangi secara terbuka oleh pelaku, dalam skala ruang dan waktu (oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja). Dengan demikian, pendekatan saintifik adalah ITE (pada tingkat filosofis) untuk mencapai tujuan yang dapat dilaksanakan oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Pendekatan saintifik dapat diterapkan oleh setiap guru dalam semua mata pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut kurikulum 2013, tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kompetensi, yang meliputi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).<sup>1</sup>

Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, pendekatan saintifik dioperasionalkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang di dalamnya memuat pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (mencoba), menalar (mengasosiasi), dan mengomunikasikan. Untuk mendapatkan kelima pengalaman tersebut, Permendikbud No 22 Tahun 2016, merekomendasikan agar diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*), pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Gabungan logika induktif dan deduktif melahirkan logika ilmiah (*scientific logic*) sebagai sinergi pemikiran rasionalisme dan empirisme.

---

<sup>1</sup> “Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Abad XXI” yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LPPPM) Universitas Pendidikan Ganesha pada hari Selasa, 12 November 2019.

Semua teori ilmiah seharusnya memenuhi dua syarat utama, yakni konsisten dengan teori ilmiah secara keseluruhan (kebenaran koherensi) dan sesuai dengan fakta-fakta empiris (kebenaran korespondensi). Menurut Musfiqon dan Nurdyansah (2015), agar bisa tetap menjamin kebenaran koherensi dan korespondensi, pembelajaran dengan pendekatan saintifik mesti disajikan dengan target untuk meningkatkan rasa keingintahuan (*foster a sense of wonder*), meningkatkan keterampilan mengamati (*encourage observation*), melakukan analisis (*push for analysis*), dan berkomunikasi (*require communication*).

Secara konsep pendekatan saintifik lebih mengarah pada model pendidikan humanis, yaitu pendidikan yang memberikan ruang kepada siswa untuk berkembang sesuai potensi kecerdasan yang dimilikinya. Siswa menjadi pusat belajar, tidak menjadi obyek pembelajaran sehingga karakter, keterampilan, dan kognisinya dapat berkembang secara lebih optimal. Untuk lebih memahami ruang lingkup pendekatan saintifik, pada makalah ini akan dibahas tentang konsep pendekatan saintifik, hakikat pendekatan saintifik (*scientific approach*), kriteria pendekatan saintifik dan non-saintifik, serta implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Kelebihan SD IT Permata Hati Banjarnegara Pendidikan Holistik Salah satu keunggulan utama SDIT adalah pendekatannya yang holistik. Sekolah ini tidak hanya menekankan pada penguasaan materi akademis tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa. Dengan kurikulum yang mencakup pendidikan agama secara mendalam, anak-anak diajarkan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Agama yang Kuat Salah satu daya tarik utama dari SD IT adalah fokusnya yang kuat pada pendidikan agama. Sekolah ini tidak hanya mengajarkan mata pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa, tetapi juga memberikan perhatian serius terhadap pengajaran ilmu agama.

Peserta didik mendapatkan pembelajaran yang mendalam mengenai ajaran Islam, mulai dari akidah, ibadah, hingga sejarah dan budaya Islam. Melalui pendekatan ini, anak-anak diajarkan untuk memahami dan menghayati

ajaran agama mereka dengan cara yang komprehensif.

Membentuk Karakter Pendidikan akhlak merupakan salah satu fokus utama di SDIT. Sekolah-sekolah ini berusaha untuk membentuk karakter peserta didik melalui pengajaran yang menekankan pada nilai-nilai keislaman. Dalam proses belajar mengajar, siswa diajarkan untuk menerapkan akhlak yang baik, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa empati terhadap sesama.

Pembelajaran tentang akhlak tidak hanya dilakukan secara teoritis, tetapi juga melalui praktik sehari-hari. Dengan bekal pendidikan akhlak yang baik, diharapkan karakter anak akan terbentuk sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini penting agar anak-anak dapat menjadi generasi yang bertanggung jawab dan berintegritas di masa depan.

Pengembangan Soft Skills di SDIT, siswa tidak hanya belajar materi pelajaran, tetapi juga diajarkan tentang keterampilan sosial dan emosional. Kegiatan ekstrakurikuler dan pelatihan kepemimpinan sering kali menjadi bagian dari kurikulum, yang membantu anak-anak mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama.

Pembinaan Karakter Fokus pada akhlak dan etika membuat SDIT berperan penting dalam pembentukan karakter. Siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan, memiliki empati, dan berperilaku baik, yang merupakan bagian yang sangat penting dari perkembangan mereka sebagai individu.

SDIT Permata Hati Banjarnegara memiliki keunggulan dalam mengembangkan potensi anak secara holistik, baik religius, intelektual, emosional, seni, bahasa, sosial, cinta alam, budaya, dan cinta Indonesia, serta dikenal sebagai sekolah dengan "Aspek Lengkap Pendidikan Anak". serta beberapa kelebihan SDIT Permata Hati Banjarnegara:

**Kurikulum yang Holistik:** SDIT Permata Hati tidak hanya menggunakan kurikulum 2013, tetapi juga mengembangkan muatan khas Permata Hati dan kreativitas guru untuk melatih berbagai aspek potensi anak.

**Fokus pada Pengembangan Potensi Anak:** Sekolah ini berupaya mengembangkan potensi anak secara menyeluruh, termasuk religius,

intelektual, emosi, seni, bahasa, jiwa sosial, cinta alam, budaya, dan cinta Indonesia.

Prestasi Akademik dan Non-Akademik: SDIT Permata Hati berhasil meraih juara umum dalam MAPSI (Musabaqah Al-Qur'an) tingkat kecamatan Madukara, menunjukkan keberhasilan dalam bimbingan intensif dan partisipasi siswa dalam lomba sejak dini. Slogan "Soleh dan Berprestasi": Slogan ini mencerminkan visi sekolah untuk mencetak generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia.

Bimbingan Intensif: SDIT Permata Hati memberikan bimbingan intensif kepada siswa, termasuk bimbingan dalam praktik sholat, wudhu, adzan, iqomah, dan khitobah. Partisipasi dalam Lomba: Sekolah ini aktif melibatkan siswa dalam berbagai lomba, termasuk lomba yang diselenggarakan oleh MAPSI. Aspek Lengkap Pendidikan Anak: SDIT Permata Hati dikenal sebagai sekolah dengan "Aspek Lengkap Pendidikan Anak" karena fokus pada pengembangan potensi anak secara holistik.

Oleh sebab tersebut, berdasarkan dari latar belakang permasalahan dan kelebihan sekolah SDIT Permata Hati yang telah dijelaskan di atas, peneliti akan mengadakan penelitian secara langsung dengan lembaga pendidikan yang di dalamnya ada manajemen aktivitas ekstrakurikuler yang berfungsi dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik di madrasah tersebut. Adapun judul tesis ini merupakan "*Manajemen Pembelajaran di SD IT Permata Hati Banjarnegara*".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan, maka fokus penelitian dalam penelitian ini merupakan:

1. Bagaimana Perencanaan (*Planning*) manajemen pembelajaran di SD IT Permata Hati Banjarnegara?
2. Bagaimana Pengorganisasian (*Organizing*) manajemen pembelajaran di SD IT Permata Hati Banjarnegara?
3. Bagaimana Pelaksanaan (*actuating*) manajemen pembelajaran di SD IT

Permata Hati Banjarnegara?

4. Bagaimana Pengawasan (*Controlling*) manajemen pembelajaran di SD IT Permata Hati Banjarnegara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini merupakan:

1. Mendeskripsikan bagaimana perencanaan manajemen kegiatan Pembelajaran di SD IT Permata Hati Banjarnegara.
2. Mendeskripsikan bagaimana organisasi manajemen kegiatan Pembelajaran di SD IT Permata Hati Banjarnegara.
3. Mendeskripsikan implementasi Manajemen Pembelajaran di SD IT Permata Hati Banjarnegara.
4. Mendeskripsikan dampak pengaruh terhadap manajemen Pembelajaran di SD IT Permata Hati Banjarnegara.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam bagian ini dipaparkan secara spesifik deklaratif manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini, khususnya peneliti, pengembangan ilmu pengetahuan, Lembaga yang diteliti atau pihak lain yang berkepentingan dalam kajian ini. Adapun manfaat penelitian dalam pembahasan ini merupakan sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis.

Dalam dunia keilmuan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber keilmuan baru terkait manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis penelitian diharapkan dapat memberi manfaat dan informasi bagi semua kalangan diantaranya:

- a. Manfaat Lembaga

SD IT Permata Hati Banjarnegara dapat mengetahui problematika yang di hadapi oleh peserta didik dalam Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Non

akademik Peserta didik, sehingga kepala sekolah dapat mengoptimalkan strategi yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar.

b. Bagi IAINU Kebumen

Kegunaan penelitian ini, untuk dijadikan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa didik/i dan yang lain, khususnya bagi mahasiswa didik/i Manajemen Pendidikan Islam tersebut sendiri baik ketika akan melakukan penelitian selanjutnya atau tugas yang lain berkaitan dengan manajemen kegiatan Pembelajaran di SD IT Permata Hati Banjarnegara.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang berarti dalam khazanah keilmuan dan dapat membuka pengetahuan baru bagi peneliti khususnya terkait dengan implementasi strategi dalam meningkatkan motivasi belajar dan diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk menerapkan manajemen program Pembelajaran di SD IT Permata Hati Banjarnegara.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian terkait manajemen kegiatan Pembelajaran di SD IT Permata Hati Banjarnegara.

e. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Diharapkan dapat menambah kepedulian kepala sekolah terhadap peserta didik, agar selalu mengembangkan strategi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan belajar.
- 2) Diharapkan menambah motivasi pendidik dalam implementasi strategi kepala sekolah

6. Bagi Peserta didik

- 1) Diharapkan dapat meningkatkan motivasi dalam belajar peserta didik.
- 2) Diharapkan peserta didik mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan yang ditetapkan di sekolah.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. DESKRIPSI TEORI**

##### **1. Manajemen**

###### **a. Pengertian Manajemen**

George R. Terry mengemukakan bahwa manajemen merupakan proses, yakni aktifitas yang terdiri dari empat sub aktivitas yang masing-masing merupakan fungsi fundamental. Keempat sub aktivitas tersebut dalam dunia manajemen dikenal sebagai P.O.A.C yatersebut planning, organizing, actuating, dan controlling.<sup>2</sup>

Manajemen pembelajaran adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam interaksi antara guru dan peserta didik. Manajemen pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang terbatas, seperti tenaga, dana, fasilitas, material, dan spiritual.

Tahapan manajemen pembelajaran terdiri dari: Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran, Evaluasi pembelajaran atau penilaian. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam sistem manajemen pembelajaran adalah: Kemudahan penggunaan, Pelaporan, Fungsionalitas, Model Pengalaman Pelanggan. Sistem manajemen pembelajaran juga dapat berupa perangkat lunak eLearning yang disebut Learning Management Systems (LMS). LMS dapat membantu dalam membuat, mengelola, menyampaikan, dan menilai kursus pelatihan dan program L&D.

Manajemen dapat diartikan suatu cara dengan memberdayakan SDM dan sumber daya lainnya secara efisien sesuatu tujuan. Sebaliknya manajemen selaku ilmu serta, efektif serta produktif untuk capaian suatu

---

<sup>2</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 17.

tujuan. dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu usaha, perencanaan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir, mengarahkan, serta mengawasi berbagai bentuk kegiatan pada organisasi supaya tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien dan efektif.<sup>3</sup>

Kata manajemen sendiri berasal dari bahasa Inggris, *manage* yang artinya mengatur, mengelola, dan merencanakan. Tak heran bila manajemen dianggap sebagai sebuah seni pengarahan yang mengatur, baik orang maupun hal-hal agar tertata baik.

Namun secara etimologi, manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno yaitu *management*. Artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Hal ini juga yang mendasari manajemen sebagai seni mengatur dan mengelola agar tersusun rapi.<sup>4</sup>

Kepemimpinan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pengajar. Banyak model kepemimpinan yang dapat dianut dan diterapkan dalam berbagai organisasi/institusi, baik profit maupun nonprofit. Namun, model kepemimpinan yang paling cocok untuk diterapkan di lembaga pendidikan adalah kepemimpinan pembelajaran.

Kepemimpinan pembelajaran yang kuat mendukung lembaga pendidikan menjadi efektif. Kepemimpinan pembelajaran mencakup perilaku-perilaku tenaga pengajar dalam merumuskan dan mengkomunikasikan tujuan lembaga pendidikan, memantau, mendampingi, dan memberikan umpan balik dalam pembelajaran, membangun iklim akademik, dan memfasilitasi terjadinya komunikasi dalam lembaga pendidikan.

Tujuan utama kepemimpinan pembelajaran adalah memberikan pelayanan prima kepada semua peserta didik agar mereka mampu

---

<sup>3</sup> Dacholfany, M. Ihsan. "Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi." *At-TajdidIT: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1.01 (2017).

<sup>4</sup> Situs : <https://kumparan.com/berita-hari-ini/pengertian-manajemen-secara-umum-dan-menurut-para-ahli-1tjL2AChrot/3> Tanggal 25 Desember 2024.

mengembangkan potensinya untuk menghadapi masa depan yang belum diketahui dan sarat dengan tantangan-tantangan yang sangat turbulen.<sup>5</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat dimengerti jika dalam urgensi manajemen pada lembaga pembelajaran, perencanaan merupakan kunci penting untuk memastikan kegiatan selanjutnya. Tanpa adanya perencanaan yang matang kegiatan yang lain tidaklah berjalan dengan baik bahkan dapat terjadi kegagalan. Oleh sebab tersebut, rancanglah suatu perencanaan sebaik mungkin, supaya menemui keberhasilan yang diinginkan.

George R. Terry menyatakan bahwa fungsi manajemen mencakup kegiatan berikut: (a) Perencanaan: *Programming, decision making, forecasting* (b) Pengorganisasian: *Structuring, resources, staffing* (c) Penggerakan: *Coordinating, commanding, motivating, leading* (d) Pengawasan: *Monitoring, evaluating* yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang sudah ditetapkan dengan cara pemanfaatan sumber daya manusia dan sumberdaya yang lainnya.<sup>6</sup>

Maka manfaat atau fungsi dari manajemen di atas dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi , antara lain perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pelaksanaan serta pengawasan. Keempat fungsi dari manajemen tersebut dipaparkan dalam penjelasan berikut ini:

a. Perencanaan (Planning)

Planing atau perencanaan merupakan totalitas cara serta determinasi dengan cara matang mengenai suatu tujuan yang akan dilakukan.<sup>7</sup>

Menurut Richard L. Daft Perencanaan berarti menentukan tujuan kinerja organisasi di masa depan dan memutuskan tugas serta penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Situs : <https://jurnal3.stiesemarang.ac.IT/index.php/jurnal/article/view/138> Tanggal 25 Desember 2024.

<sup>6</sup> Sutopo, *Administrasi, manajemen dan Organisasi* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 1999), 14.

<sup>7</sup> AW. WITjaya, *Perencanaan sebagai fungsi Manajemen* (Jakarta: PT BinaAksara,1987), 33.

<sup>8</sup> Ricard L. Daft, *Management, Penerjemah Edward Tanujaya dan Shirly Tolina* (Jakarta: Penerbit SalembaEmpat, 2006), 7

b. Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian adalah sesuatu cara memastikan atau menentukan, mengelompokkan serta pengaturan dengan cara bersama dalam sesuatu aktivitas dalam mencapai tujuan, memastikan banyak orang yang hendak melaksanakan kegiatan atau aktivitas, sediakan perlengkapan yang dibutuhkan, memutuskan wewenang yang bisa didelegasikan pada tiap orang yang hendak melakukan kegiatan atau aktivitas itu.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Malayu, Manajemen: Dasar, *Pengertian dan Masalah*, 118.

G.R. Terry mengatakan bahwa pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan- hubungan pekerjaan diantara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya.<sup>10</sup>

Hingga dengan begitu pengorganisasian berarti memastikan pangkal energi serta aktivitas yang diperlukan buat menggapai tujuan yang diperlukan. Mengonsep serta memberdayakan golongan kegiatan yang bermuatan orang yang dapat bawa badan pada tujuan. Membebaskan seorang pada sesuatu tanggung jawab kewajiban serta guna khusus Mendelegasikan wewenang pada orang yang berkaitan dengan keleluasaan melaksanakan kewajiban.<sup>11</sup>

c. Penggerakan atau pelaksanaan (actuating)

Penggerakan adalah kegiatan buat berikan desakan, advis, serta akibat pada seluruh badan golongan supaya antusias kegiatan dengan siuman serta senang berkenan dalam bagan menggapai tujuan yang diresmikan cocok dengan pemograman.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh G.R. Terry bahwa penggerakan atau pelaksanaan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan

sesuai dengan perencanaan dan usaha-usahapengorganisasian.<sup>12</sup>

d. Pengawasan atau evaluasi (controlling)

Merupakan upaya arahan buat mengenali seluruh yang menyangkut penerapan kegiatan, spesialnya buat mengenali kelancaran kegiatan para karyawan dalam melakukan tugasnya. Aktivitas pengawasan kerap dimaksud pengawasan ataupun evaluasi kepada kegian dalam organisasi.<sup>13</sup>

Diantara guna pengaturan ataupun pengawasan yaknimelangsungkan

---

<sup>10</sup> Ulbert Silalahi, *Studi tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 170.

<sup>11</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung:Alfabeta, 2009), 94.

<sup>12</sup> Malayu, *Manajemen:Dasar, Pengertian dan Masalah Masalah*, 181

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, 14.

emendasi, alhasil apa yang lagi dicoba bisa ditunjukkan dengan betul. Dengan begitu pengaturan ataupun pengawasan melaksanakan aktivitas yang terencana buat menggapai tujuan yang telah ditetapkannya.<sup>14</sup>

Tabel Manajemen Pembelajaran di SD IT Permata Hati Banjarnegara

| <b>Aspek Manajemen</b>  | <b>Aktivitas Utama</b>   | <b>Implementasi pada Program Pembelajaran</b>  | <b>Indikator Keberhasilan</b>  |
|-------------------------|--|--|--|
| <b>Perencanaan</b>      | Menyusun visi, misi, tujuan pembelajaran, silabus, RPP, dan target capaian akademik dan religius | - RPP tematik berbasis Scientific Learning (5M) - Target tahfidz per jenjang kelas - Jadwal harian dan tahunan       | - Dokumen perencanaan lengkap dan terintegrasi - Adanya kalender akademik dan tahfidz - Penyesuaian kurikulum nasional dan nilai Islam         |
| <b>Pengorganisasian</b> | Pembagian tugas, penetapan struktur organisasi, alokasi waktu dan sumber daya                    | - Tim guru tahfidz dan guru kelas terintegrasi - Wali kelas, koordinator tahfidz, kepala sekolah bekerja kolaboratif | - Struktur organisasi pembelajaran jelas - Adanya jadwal dan pembagian tugas guru - Koordinasi antar unit berjalan efektif                     |
| <b>Pelaksanaan</b>      | Pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai perencanaan dan jadwal                                | - Kegiatan pembelajaran aktif (5M) di kelas - Setoran tahfidz rutin pagi hari - Penilaian harian dan pekanan         | - Siswa aktif, guru menggunakan pendekatan variatif - Siswa mencapai target hafalan dan akademik - Kehadiran tinggi dan keterlibatan orang tua |
| <b>Pengawasan dan</b>   | Supervisi,   | - Supervisi  | - Laporan hasil  |

<sup>14</sup> Mutakallim, Mutakallim. "Pengawasan, Evaluasi dan Umpan Balik Stratejik." Jurnal Inspiratif Pendidikan 5.2 (2016): 351-365.

| <b>Aspek Manajemen</b> | <b>Aktivitas Utama</b>  | <b>Implementasi pada Program Pembelajaran</b>  | <b>Indikator Keberhasilan</b>  |
|------------------------|---|--|--|
| <b>Evaluasi</b>        | monitoring, dan evaluasi program pembelajaran oleh kepala sekolah atau tim mutu | pembelajaran Scientific Learning tiap bulan - Evaluasi capaian tahfidz dan jurnal hafalan siswa - Rapat evaluasi guru dan feedback orang tua | supervisi tersedia<br>- Perbaikan metode pembelajaran dan tahfidz dilakukan<br>- Tindak lanjut hasil evaluasi diterapkan |

## **b. Manajemen Pembelajaran**

Dalam era pembelajaran konstruktivistik, keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran merupakan kunci utama belajar. Keaktifan dalam belajar sering menjadi prediktor yang baik bagi hasil belajar. Untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar membutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar. Misalnya dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar dan dari sarana belajar (Baharun, 2015).

Pada hakikatnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga lahir generasi-generasi bangsa yang dalam jiwanya tertanam perpaduan nilai antara intelektual, etika dan kepribadian bangsa. Permasalahan substansial dalam bITang mutu pendidikan yang dirasakan sampai sekarang adalah menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih belum memuaskan. Hal demikian ditunjukkan oleh nilai yang dicapai siswa khususnya hasil Ujian Nasional masih rendah. Prestasi belajar siswa yang belum optimal sebagaimana telah tersebut menjadi isu yang menarik untuk dikaji (Sumantri, 2010).

Sudah sepantasnya kalau pendidikan mendapat perhatian yang lebih besar, baik oleh pemerintah, masyarakat maupun keluarga. Lebih-lebih sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia berusaha mengejar ketinggalannya di bITang teknologi untuk dapat sejajar dengan negara-negara maju. Pembangunan di bITang pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Kesempatan memperoleh pendidikan bagi semua warga negara tanpa terkecuali, rendahnya mutu / prestasi hasil belajar peserta didik merupakan sebuah relevansi hasil pendidikan dengan tuntutan masyarakat / *stake holder* maupun efektifitas dan efisiensi sistem pendidikan. Seorang peserta didik dalam kegiatan belajar pasti memiliki tujuan dan harapan yang ingin dicapai, salah satunya adalah prestasi belajar yang baik (Sumantri, 2010).

Kualitas pendidikan berkaitan dengan kualitas siswa karena titik pusat dalam sebuah proses belajar mengajar adalah siswa. Siswa diharapkan dapat menimba ilmu dan wawasan yang sebanyak-banyaknya dengan belajar. Belajar adalah suatu proses di mana di dalamnya terjadi suatu interaksi antara seorang siswa dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman, baik bersifat pengetahuan, sikap dan keterampilan. Cara untuk mengukur kemampuan, pengetahuan dan pemahaman siswa tentang suatu mata pelajaran di sekolah yaitu dengan melihat prestasi belajar siswa (Tiara Ernita, 2016).<sup>15</sup>

### c. Fungsi-Fungsi Manajemen

Menurut Terry dalam Syafaruddin, fungsi manajemen terdiri dari: *These four fundamental functions of management are; 1) Planning, 2) organizing, 3) Actuating, 4) Controlling.*<sup>16</sup>

Ada 4 fungsi pokok yang harus dilakukan oleh manajer. Fungsi-fungsi itu adalah perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (leading), dan pengawasan (controlling). Berikut adalah penjelasan dari masing-masing fungsi tersebut:

#### 1) Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang cukup krusial untuk perjalanan bisnis kedepannya. Pada tahap ini, seorang Anda harus menentukan tujuan jangka pendek maupun jangka panjang yang ingin dicapai oleh perusahaan. Tujuan perusahaan dapat dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif. Apabila tujuan sudah ditetapkan, maka tahap selanjutnya adalah menentukan bagaimana strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Setelah strategi dirumuskan, selanjutnya Anda harus mengalokasikan sumber daya yang dimiliki untuk menjalankan strategi tersebut.

---

<sup>15</sup> *Pendekatan Scientific Learning dalam Prestasi Belajar ...Meningkatkan*

<sup>16</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 10

Perencanaan pada hakikatnya adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran apa yang akan dicapinya, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Nanang Fatah berpendapat bahwa, perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Dalam setiap perencanaan terdapat tiga kegiatan yaitu (1). Perumusan tujuan yang ingin dicapai (2). Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu (3). Identifikasi dan pengerahan sumber.<sup>17</sup> Adapun menurut Sanjaya, tiga kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Perumusan Tujuan

Komponen tujuan memiliki fungsi yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Akan terjadi proses pembelajaran mana kala terdapat tujuan yang harus dicapai sumber. Dengandemikian, sebagai kegiatan yang bertujuan, maka segala sesuatu yang dilakukan dalam proses pembelajaran hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan merupakan pengikat segala aktivitas guru dan peserta didik. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah perencanaan program pembelajaran ataupun kegiatan.

b) Pemilihan program

Pemilihan program disini meliputi materi maupun kegiatan/upaya yang akan dilaksanakan. Pemilihan materi sekaligus kegiatan/upaya harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yang terkait tentang kegiatan pembinaan. Sehingga antara materi dan kegiatan saling berkesinambungan.

c) Identifikasi dan Pengerahan Sumber

---

<sup>17</sup> Nanang Fattah, *Landasan manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 49

Sumber dalam kegiatan pembinaan disini ada 2 macam,yaitu sumber manusia dan sumber non manusia. Sumber manusia adalah tenaga atau orang yang bertanggung jawab serta yang berperan serta dalam kegiatan pembinaan, diantaranya kepala madrasah, guru agama, guru lain dan peserta didik. Sedangkan dari sumber non manusianya meliputi, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembinaan akhlak mulia peserta didik tersebut.<sup>18</sup>

Berdasarkan jangkauan waktunya, perencanaan dapatdibagi menjadi perencanaan jangka pendek, misalnya satu minggu, satu bulan, satu semester dan satu tahun, perencanaan jangkah menengah yaitu perencanaan yang dibuat untuk jangka waktu tiga sampai tujuh tahun, dan perencanaan jangka panjang dibuat untuk jangka waktu delapan sampai dua puluh lima tahun. Sementara itu proses perencanaan dilaksanakan secara kolaboratif, yakni melibatkan warga madrasah.

## 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pada tahap ini tugas Anda adalah membentuk tim/organisasi yang tepat untuk melaksanakan rencana yang telah dirumuskan. Tahap ini juga merupakan salah satu proses dari pengalokasian sumber daya, khususnya sumber daya manusia. Manajer menentukan peran atau posisi apa saja yang dibutuhkan dalam organisasi. Posisi tersebut dibentuk dengan memiliki tugas, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing serta bagaimana hubungannya dengan posisi lain. Dari banyaknya posisi yang ada dalam organisasi, mereka harus dapat bekerja sama dan kooperatif untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dalam melakukan pekerjaan membagi orang-orang ke dalam posisi-posisi ataupun departemen sesuai dengan pekerjaannya, manajer harus bisa merumuskan bagaimana keputusan yang terbaik dalam penggunaan sumber daya manusia yang ada.

Sebagai contoh, apabila Anda memiliki 10 orang anggota tim,

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*,(Jakarta: Kencana, 2009), hal. 122-123

maka bagaimana caranya agar 10 orang tersebut dibagi ke dalam pekerjaan-pekerjaan yang berbeda untuk saling bekerja sama mencapai tujuan. Dalam membagi pekerjaan tersebut tentunya juga mempertimbangan karakteristik dan kemampuan dari tiap individu tersebut agar tercapai kinerja yang optimal.

Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pertama, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional. Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan itu diatur dan dialokasikan di antara para anggota sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Sedangkan organisasi itu sendiri diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Manulang pengorganisasian dapat dipahami sebagai “keseluruhan aktifitas manajemen dalam pengelompokan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktifitas-aktifitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”<sup>19</sup>

Ulbert Silalahi menjelaskan bahwa dalam melaksanakan proses pengorganisasian, harus dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- d) Menjabarkan tujuan-tujuan umum yang akan dicapai oleh organisasi dan tujuan-tujuan spesifik atau tujuan-tujuan setiap unit organisasi;
- b) Menjabarkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan;
- c) Mengelompokkan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas secara fungsional dalam unit kerja yang praktis;
- d) Menentukan tugas masing-masing unit, kelompok dan individu dan sumber-sumber fisik yang diperlukan;
- e) Menentukan otoritas tiap-tiap unit organisasi dan sistem

---

<sup>19</sup> Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hal. 10

hubungan kerjasehingga terdapat koordinasi dalam pelaksanaan tugas.<sup>20</sup>

Ada beberapa konsep dalam pengorganisasian, yang menurut Mondy dan Premeaux dalam Syafaruddin, yaitu:

Tanggung jawab; dalam menerima suatu pekerjaan berarti seseorang mengambil tanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya; b) Wewenang; adalah hak untuk memutuskan, mengarahkan orang-orang dalam melakukan suatu tindakan, atau untuk melaksanakan suatu kewajiban dalam mencapai tujuan organisasi; c) Pendelegasian; adalah proses pemberian tanggung jawab sepanjang wewenang yang dibutuhkan; d) Pertanggung jawaban; bahwa seseorang yang diusulkan untuk melaksanakan tugas secara benar dan penuh tanggung jawab; e) Struktur Organisasi; berisikan kerangka kerja organisasi.<sup>21</sup>

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mengorganisasikan berarti:

- a) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi;
- b) Merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan;
- c) Menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu;
- d) Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas.

### 3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Ketika pekerjaan-pekerjaan sudah mulai dilakukan oleh tim, maka tugas Anda sebagai seorang manajer adalah untuk mengkomunikasikan visi dari perusahaan. Visi dapat diartikan sebagai pandangan yang jauh tentang akan menjadi seperti apa perusahaan di masa depan nanti. Sebagai contoh, perusahaan yang bergerak di bidang makanan cepat saji dapat

---

<sup>20</sup> Ulbert Silalahi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal 10

<sup>21</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan ...*, hal. 71-73

membangun visi “menjadi perusahaan makanan cepat saji yang memiliki 1000 outlet di Indonesia pada tahun 2025”.

Pemimpin yang baik harus dapat membagikan visinya secara jelas kepada anggota tim dengan kemampuan komunikasi yang baik sehingga tim kita dapat selalu terinspirasi serta memiliki semangat untuk bersama-sama mencapai tujuan tersebut. Selain visi, yang harus dipahami oleh tim adalah mengenai misi perusahaan. Misi adalah langkah-langkah yang dapat perusahaan lakukan agar tercapainya visi perusahaan.

Pada proses leading inilah leadership mulai teruji. Manajer harus menunjukkan kuasanya, kepribadian, pengaruhnya, hingga keterampilan komunikasinya untuk mengelola individu serta tim agar selalu bersinergi. Pada praktiknya, kemampuan leading bagi pengusaha sosial yang masih dalam tahap pemula adalah hal yang harus terus menerus diolah dan dikembangkan.

Pelaksanaan, pengimplementasian, atau penggerakkan (*actuating*) merupakan proses implementasi program agar bisadijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak dapat bertanggung-jawab dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.<sup>22</sup> Proses memotivasi berarti mendorong semua pihak agar mau bekerjasama, ikhlas dan bergairah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan rencana-rencana yang telah ditentukan atau diorganisir sebelumnya.

Menurut Syaiful Sagala jika dilihat dari konteks manajemen madrasah, fungsi tersebut dijalankan oleh kepala madrasah, yakni melalui tindakan merangsang guru dan personal madrasah lainnya melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan dengan penuhsemangat.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Sule Tisnawati dan Saefullah Kurniawan, *Pengantar ...*, hal. 8

<sup>23</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 60

Kepala madrasah dalam menjalankan fungsinya perlu memperhatikan beberapa faktor seperti keefektifan organisasi kerja yang terdiri dari sejumlah unit kerja (kelas, guru kelas, bimbingan penyuluhan, usaha kesehatan madrasah), kepekaan terhadap sejumlah kebutuhan pelayanan persoran madrasah, pelatihan guru, koordinasi yang meliputi pembagian kerja dan spesialisasi atas dasar tanggung jawab profesionalnya masing-masing, semangat kerja sama, tersedianya fasilitas dan kontak hubungan yang lancar bagi semua pihak dan memulai tahapan suatu kegiatan dengan benar dan mempertahankan kualitas pekerjaan sebagai proses yang kontinu.<sup>24</sup>

Dari beberapa pendapat pakar tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi penggerakan menempati posisi yang vital bagi langkah-langkah manajemen dalam merealisasikan segenap tujuan, rencana dan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### 4) Evaluasi (*Controlling*)

Tahap pengawasan ini adalah tahap dimana Anda mulai mengevaluasi bagaimana kinerja tim dalam mencapai tujuan serta target yang telah ditentukan di awal. Apakah pekerjaan sudah dilakukan dengan benar? Apakah indikator keberhasilan sudah tercapai? Apakah misi sosial sudah terselesaikan? Apakah ditemukan kendala dalam pelaksanaan? Jika iya, maka bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut

Handoko mengemukakan definisi evaluasi yang di dalamnya memuat unsur esensial proses pengawasan, bahwa:

Evaluasi manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan

---

<sup>24</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam ...*, hal. 62-63

mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara yang paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan dalam pendidikan.<sup>29</sup>

Pengawasan atau pengendalian merupakan proses untuk mengamati secara terus-menerus (berkesinambungan) pelaksanaan rencana kerja yang sudah disusun mengadakan koreksi (perbaikan) terhadap penyimpangan yang terjadi. Untuk menjalankan fungsi ini diperlukan adanya standar kinerja yang jelas. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan alat ukur apakah implementasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu Manajemen, Manajemen Program tahfid dan Manajemen Program Tahfid dalam meningkatkan kualitas peserta didik.

Tabel Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Unggulan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

| <b>Aspek yang Dianalisis</b> | <b>Program Scientific Learning</b>                      | <b>Program Tahfidz</b>                                     | <b>Indikator Efektivitas</b>                         | <b>Dampak terhadap Mutu Pembelajaran</b>              |
|------------------------------|---|--|--|---|
| <b>Tujuan Program</b>        | Meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah dan kritis siswa | Meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan karakter religius siswa | Tujuan program selaras dengan visi sekolah           | Tercapainya keseimbangan aspek kognitif dan spiritual |
| <b>Perencanaan</b>           | Disusun melalui RPP tematik berbasis 5M                 | Ada target hafalan per kelas/semester                      | RPP dan dokumen tahfidz tersedia dan terstruktur     | Kegiatan terarah dan terukur sesuai capaian           |
| <b>Strategi Pelaksanaan</b>  | Menggunakan pendekatan aktif dan partisipatif (diskusi, | Pembiasaan harian, murojaah rutin, motivasi spiritual      | Strategi dilaksanakan sesuai SOP dan kebutuhan siswa | Proses belajar menjadi lebih hidup dan bermakna       |

| <b>Aspek yang Dianalisis</b>     | <b>Program Scientific Learning</b>                              | <b>Program Tahfidz</b>                                    | <b>Indikator Efektivitas</b>                        | <b>Dampak terhadap Mutu Pembelajaran</b>                 |
|----------------------------------|---|---|---|--|
|                                  | eksperimen, presentasi)   |   |   |  |
| <b>Keterlibatan Guru</b>         | Guru sebagai fasilitator dan pembimbing diskusi                 | Guru tahfidz sebagai pendamping dan pemantau hafalan      | Partisipasi guru dalam setiap sesi pembelajaran     | Interaksi guru-siswa meningkat, bimbingan lebih intensif |
| <b>Keterlibatan Siswa</b>        | Siswa aktif dalam mengamati, menanya, mencoba                   | Siswa disiplin dalam setoran hafalan dan murojaah         | Keaktifan siswa dalam mengikuti program             | Peningkatan minat dan tanggung jawab belajar             |
| <b>Evaluasi &amp; Monitoring</b> | Evaluasi hasil belajar secara autentik (portofolio, presentasi) | Ujian hafalan, jurnal tahfidz, evaluasi bulanan           | Sistem evaluasi berjalan berkala dan terdokumentasi | Hasil belajar dan hafalan dapat diukur dan dianalisis    |
| <b>Hasil &amp; Capaian</b>       | Siswa mampu berpikir logis dan berargumentasi                   | Siswa menghafal beberapa juz dan memiliki karakter islami | Peningkatan capaian akademik dan tahfidz            | Mutu lulusan meningkat secara holistik (IQ + SQ)         |

## 2. Pengertian Sainifik

### a. Pengertian Scientific Learning Approach

Pendekatan saintifik merupakan model pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 dengan menggunakan metode ilmiah dalam kegiatan pembelajarannya. Pendekatan yang berpusat pada siswa atau (student centered approach) ini, bertujuan supaya siswa nantinya mampu memiliki kapabilitas dalam berpikir (thinking skill) kritis, ilmiah,

dan analitis.

Dalam model ini, dirancang agar peserta didik diberikan ruang untuk bereksplorasi terhadap materi pembelajaran. Mereka pun secara aktif dapat membangun konsep, prinsip serta hukum dengan melalui kegiatan 5M, yaitu mengamati, menanya, mengajukan (hipotesis), menghimpun data dengan beberapa cara dan teknik, menganalisa, serta membuat kesimpulan dan mengomunikasikan konsep atau prinsip yang telah ditemukan. Melalui model ini, siswa akan mendapatkan manfaat, seperti mulai bisa menginvestigasi suatu permasalahan, penasaran (curiosity) atau ingin tahu dan juga bisa menyusun konsep dari suatu pengalaman atau pengetahuan belajar yang telah dilakukan. Hal-hal tersebut bisa menjadikan kegiatan belajar menjadi sesuatu yang menyenangkan, bermakna, dan menantang.<sup>25</sup>

**Tabel Scientific Learning** yang disusun sebagai bagian dari riset "**Manajemen Pembelajaran di SD IT Permata Hati Banjarnegara**" pada aspek **program unggulan metode Scientific Learning**, khususnya dalam perspektif manajemen pembelajaran.

| <b>Komponen Manajemen</b> | <b>Aktivitas dalam Scientific Learning</b>   | <b>Implementasi di SD IT Permata Hati</b>                                   | <b>Indikator Keberhasilan</b>                                     |
|---------------------------|--|---|---|
| <b>Perencanaan</b>        | Merancang RPP berbasis 5M: •<br>Mengamati •<br>Menanya •<br>Mencoba •<br>Menalar •<br>Mengomunikasikan | Guru menyusun RPP tematik berbasis kurikulum 2013 dan nilai-nilai keislaman | Tersedianya RPP dan silabus yang mencerminkan Scientific Learning |
| <b>Pengorganisasian</b>   | Menyusun kelompok belajar, media, dan sumber   | Pembagian kelompok diskusi, penggunaan                                      | Ketersediaan media, pengaturan kelas aktif,                       |

<sup>25</sup> Di unduh pada 21 mei 2025 Situs : <https://www.gramedia.com/literasi/pendekatan-saintifik/?srsltid=AfmBOooYc2MRmlVQmXRtdU5ARTTfnWeaPcprof3XACjhT5vP3KmUbc98i>

| <b>Komponen Manajemen</b>         | <b>Aktivitas dalam Scientific Learning</b>                                      | <b>Implementasi di SD IT Permata Hati</b>                                  | <b>Indikator Keberhasilan</b>  |
|-----------------------------------|---|--|--|
|                                   | belajar aktif   | alat bantu eksperimen sederhana  | guru sebagai fasilitator   |
| <b>Pelaksanaan</b>                | Pelaksanaan proses belajar berbasis aktivitas siswa (student centered learning) | Proyek sederhana, diskusi kelompok, tanya jawab aktif, praktik di lapangan | Keaktifan siswa, keterlibatan dalam proses 5M, hasil produk belajar  |
| <b>Pengawasan &amp; Evaluasi</b>  | Evaluasi berbasis proses dan hasil melalui rubrik 5M                            | Penilaian autentik (sikap, pengetahuan, keterampilan), observasi langsung  | Laporan hasil belajar, jurnal guru, umpan balik siswa                |
| <b>Pengembangan Berkelanjutan</b> | Refleksi dan peningkatan kualitas strategi 5M                                   | Workshop internal guru, supervisi kepala sekolah, pelatihan rutin          | Peningkatan kemampuan guru dan kualitas pembelajaran setiap semester |

#### **b. Tujuan Pendekatan Saintifik**

##### 1) Meningkatkan Keterampilan Berpikir

Salah satu tujuan pendekatan saintifik, yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skill*) pada siswa. Para peserta didik diharapkan dapat berpikir kritis, analitis, serta mampu menciptakan ide-ide baru terkait dengan materi yang tengah dipelajari.

## 2) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif, Aktif, dan Produktif

Dengan menerapkan pendekatan yang terpusat pada peserta didik ini. Diharapkan kegiatan belajar mengajar menjadi kondusif, melalui serangkaian aktivitas yang dirancang secara sistematis serta terciptanya lingkungan belajar yang aktif dan produktif.

## 3) Meningkatkan Kemampuan Berpikir secara Sistematis

Karakteristik utama pendekatan saintifik adalah tahapan pembelajaran yang berjalan dengan berurutan dan sistematis. Hal itulah yang mendorong siswa untuk mulai berpikir secara sistematis serta perlahan meningkatkan kemampuannya, baik itu, dalam memahami sebuah masalah, maupun saat menyelesaikan masalah.

## 4) Meningkatkan Pemahaman Konsep

Pada praktiknya, pendekatan saintifik mengarahkan kegiatan belajar secara mandiri untuk menemukan dan mengembangkan konsep dari materi yang dipelajari. Siswa akan dapat memperoleh konsep dan pemahaman secara bermakna melalui model pembelajaran ini. Selain itu, para siswa tidak hanya menerima konsep dalam bentuk hafalan saja, tapi mereka juga akan mendapatkan pemahaman lebih mendalam terhadap konsep tersebut.

## 5) Meningkatkan Motivasi Belajar

Sebagai bentuk aktivitas belajar yang berpusat pada siswa, pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar para peserta didik. Sebab, kegiatan pembelajaran yang mengharuskan para pelajar untuk lebih aktif dan inovatif ini, bisa menciptakan suasana belajar baru yang tidak monoton, sehingga tidak mudah untuk merasa bosan.

## 6) Meningkatkan Kemampuan Komunikasi

Melalui pendekatan saintifik ini pun diharapkan dapat menghadirkan proses belajar yang dapat memberikan stimulus kepada siswa agar lebih aktif dalam berkomunikasi melalui penyampaian ide,

diskusi dalam memecahkan masalah, diskusi pengolahan data, hingga cara mengomunikasikan hasil belajar lewat lisan maupun tulisan.

Sementara itu, menurut Hosnan (2014) tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, yaitu

- 1) Tujuan pertamanya adalah peserta didik diharapkan mampu meningkatkan daya pikir, terutama dalam HOTS (*high order thinking skill*) keterampilan berpikir tingkat tinggi.
- 2) Siswa dapat memecahkan masalah dengan berurutan dan terstruktur atau secara sistematis.
- 3) Suasana belajar yang dihadapi siswa dapat menyadarkan mereka, bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan.
- 4) Siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik dan bermakna.
- 5) Pendekatan saintifik ini pun dapat membuat siswa menyuarakan gagasan dan ide mereka melalui tulisan maupun lisan.
- 6) Lewat pembelajaran ini, karakter siswa juga dapat berkembang ke potensi yang lebih maksimal.<sup>26</sup>

### **c. Prinsip Pendekatan Saintifik**

---

<sup>26</sup> Di Unduh pada 21 mei 2025, Situs : <https://www.gramedia.com/literasi/pendekatan-saintifik/?srsltid=AfmBOooYc2MRmlVQmXRtdU5ARTTfnWeaPcrof3XACjhT5vP3KmUbc98i>

- a. Kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- b. Aktivitas pembelajaran membentuk students self concept.
- c. Dalam pembelajaran terhindar dari verbalisme.
- d. Pembelajaran memberikan ruang pada siswa untuk simulasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip dari materi yang sedang dipelajari.
- e. Pembelajaran mendorong terciptanya peningkatan kemampuan berpikir peserta didik.
- f. Pembelajaran meningkatkan motivasi bagi siswa dan guru, yaitu motivasi dalam belajar dan mengajar.
- g. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam berkomunikasi.
- h. Adanya proses validasi atau uji coba terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dibangun siswa dalam struktur kognitifnya.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Di Unduh pada 21 mei 2025, Situs : <https://www.gamedia.com/literasi/pendekatan-saintifik/?srsltid=AfmBOooYc2MRmlVQmXRtdU5ARTTfnWeaPcrof3XACjhT5vP3KmUbc98i>

## **B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan**

Kajian penelitian terdahulu merupakan penelusuran terhadap karya ilmiah atau hasil penelitian yang dilakukan orang lain, hal ini sebagai pedoman bagi peneliti dalam penyusunan proposal ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta didik di SD IT Permata Hati Banjarnegara, antara lain :

1. Tesis oleh I Wayan Suja (2013) tentang “Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Abad XXI” yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LPPPM) Universitas Pendidikan Ganesha. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Abad XXI” yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LPPPM) Universitas Pendidikan Ganesha”.

Penelitian ini mencoba menjelaskan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Abad XXI” yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LPPPM) Universitas Pendidikan Ganesha. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Abad XXI” yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LPPPM) Universitas Pendidikan Ganesha

Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Manajemen Pembelajaran di SD IT Permata Hati Banjarnegara

2. Tesis Oleh Rahmat Raffi (2020) Tentang: *Studi Implementasi Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Di Sdit Ihsanul Fikri Kota Magelang The Study Of Integrated Islamic School Curriculum Management Implementation In Sdit Ihsanul Fikri Magelang City.*

Penelitian ini mencoba menjelaskan *Studi Implementasi Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Di Sdit Ihsanul Fikri Kota Magelang The Study Of Integrated Islamic School Curriculum Management Implementation*

*In Sdit Ihsanul Fikri Magelang City*

Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Manajemen Pembelajaran di SD IT Permata Hati Banjarnegara

3. Tesis Oleh Irwan Tamsoa (2019) Tentang : *Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Sukabum.*

Penelitian ini mencoba menjelaskan *Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Sukabum.*

Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Manajemen Pembelajaran di SD IT Permata Hati Banjarnegara

4. Tesis Oleh Tukirin (2012) Tentang : *Manajemen Pembelajaran Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Al-Falah Simo Kabupaten Boyolali.*

Penelitian ini mencoba menjelaskan *Manajemen Pembelajaran Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Al-Falah Simo Kabupaten Boyolali.*

Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Manajemen Pembelajaran di SD IT Permata Hati Banjarnegara

5. Tesis Oleh Budiyo (2022) Tentang : *Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah IbtITaiyah Ma'arif Nu Limbangan.*

Penelitian ini mencoba menjelaskan *Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah IbtITaiyah Ma'arif Nu Limbangan.*

Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Manajemen Pembelajaran di SD IT Permata Hati Banjarnegara

6. Tesis Oleh Hairani (2022) Tentang : *Manajemen Program Full Day*

*School Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Dinsekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Ibnu Sina Kota Palop.*

Penelitian ini mencoba menjelaskan *Manajemen Program Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Dinsekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Ibnu Sina Kota Palop.*

Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Manajemen Pembelajaran di SD IT Permata Hati Banjarnegara

7. Tesis FarITa (2016) Tentang : *Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sd It Baitul Jannah Bandar Lampung.*

Penelitian ini mencoba menjelaskan *Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sd It Baitul Jannah Bandar Lampung.*

Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Manajemen Pembelajaran di SD IT Permata Hati Banjarnegara

8. Tesis Dodi Febriansyah Tentang : *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran (Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong.*

Penelitian ini mencoba menjelaskan *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran (Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong.*

Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Manajemen Pembelajaran di SD IT Permata Hati Banjarnegara

9. Tesis Asri (2021) Tentang : *Implementasi Manajemen Terpadu Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdit Al MujahITin Kecamatan Sungai beduk Kota Batam.*

Penelitian ini mencoba menjelaskan *Implementasi Manajemen Terpadu Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdit Al MujahITin Kecamatan Sungai beduk Kota Batam.*

Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Manajemen Pembelajaran di SD IT Permata Hati Banjarnegara

Penelitian ini menggunakan Teori POAC adalah teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (1958). POAC merupakan singkatan dari Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan), dan Controlling (Pengawasan). Berikut penjelasan dari keempat fungsi manajemen tersebut:

*Planning* : Memilih dan menghubungkan fakta, membuat asumsi-asumsi mengenai masa depan, dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

*Organizing* : Mengorganisasikan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

*Actuating* : Menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan serta berusaha agar mencapai sasaran perusahaan.

*Controlling* : Pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan paradigma deskriptif kualitatif, sebagaimana menurutnya Meleong penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau melalui lisan dari orang-orang yang dapat diamati.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan dan menceritakan bermacam bentuk keadaan maupun kejadian serta realita pada Manajemen Kegiatan Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta didik di SD IT Permata Hati Banjarnegara. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dtersebutjukan untuk memahami fenomena tentang apa saja yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain yang diteliti secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-katadan bahasa.<sup>29</sup>

Penelitian deskriptif merupakan Penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasitertentu.<sup>30</sup>

Menurut Trianto penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskritifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah- masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.<sup>31</sup>

Penulis menggunakan pendekatan deskriptif karena tujuannya untuk mendeskripsikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan

---

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metodeloi Penelitian kualitatif*, (Bandung:PT RemajaRosdakarya, 02), hal 6

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2005), 6.

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup,2013),

<sup>31</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan* (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2010), 197.

prestasi non akademik peserta didik di SD IT Permata Hati Banjarnegara, data yang diperoleh berupa kalimat-kalimat narasi hasil analisis data dari wawancara, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini, peneliti mengambil latar atau lokasi penelitian di SD IT Permata Hati Banjarnegara yang beralamat di Jl. Raya Petambakan, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2025 – Juli 2025.

## **C. Informan Penelitian**

Informan Penelitian merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang akan diperoleh oleh peneliti merupakan hasil wawancara dengan:

- a. Ketua Yayasan
- b. Komite Yayasan
- c. Kepala Sekolah
- d. Waka Kurikulum
- e. Guru
- f. Wali Murid

Alasan ditetapkannya informan tersebut karena pertama; mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan di SD IT Permata Hati Banjarnegara khususnya dalam manajemen kegiatan secara langsung persoalan yang akan dikaji dan menguasai informasi secara akurat berkenaan dengan masalah yang terjadi di SD IT Permata Hati Banjarnegara.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga bentuk tatacara pengumpulan data yatersebut:

- a. Metode observasi

Suharismi Arikunto menjelaskan bahwa observasi atau juga dapat disebut dengan istilah pengamatan yang meliputi kegiatan memfokuskan perhatian pada suatu sasaran dengan menggunakan berbagai indra.<sup>32</sup> Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Bima Karya, 1998), hal 204.

kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>33</sup>

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati kegiatan ekstrakurikuler dan apa yang dilakukan oleh sumber data dalam proses kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SD IT Permata Hati Banjarnegara.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu komunikasi dengan cara percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan ini dilaksanakan oleh dua pihak, yatersebut pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, sedangkan pihak ke dua yang di wawancarai akan memberikan informasi dan jawaban yang berhubungan dengan pertanyaan tersebutjuka kepadanya.<sup>34</sup>

Indepth interview (wawancara mendalam) biasa dikatakan sebagai wawancara tidak berstruktur, yatersebut wawancara yang bebas dimana peneliti hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan / variable yang akan diteliti sebagai pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010),hal 220.

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metode*,... hal 186

<sup>35</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, danR&D, cet.13*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal. 234.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SD IT Permata Hati Banjarnegara. Dalam hal ini, penulis mengadakan wawancara langsung dengan kepala madrasah, Wakamad Kurikulum, Wakamad Kepeserta didikan, guru pembina ekstrakurikuler SD IT Permata Hati Banjarnegara.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (non human resources), Nasution menyebutkan bahwa adapula sumber non manusia (non human resources), diantaranya merupakan dokumen dan foto bahan statistic.<sup>36</sup>

Menurut para ahli, metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dan informasi melalui dokumen, buku, arsip, tulisan, angka, dan gambar. Metode ini digunakan dalam metodologi penelitian sosial.

Definisi metode dokumentasi Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah cara memperoleh data dan informasi yang dapat mendukung penelitian.

Menurut Sudaryono, dokumentasi adalah cara memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Menurut Guba dan Lincoln, dokumentasi adalah setiap pernyataan tertulis maupun tidak tertulis yang disusun oleh seseorang untuk keperluan suatu peristiwa.

Menurut Arsini, studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan dan mengumpulkan segala macam dokumen yang sudah didokumentasikan.

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa metode dokumentasi merupakan mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan

---

<sup>36</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Transito, 2003), 85<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), 206.

sebagainya.<sup>27</sup>

Kegunaan teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan sebagai berikut:

- a. Sebagai pelengkap dari penggunaan metode pengamatan dan wawancara.
- b. Menjadikan hasil penelitian dari pengamatan atau wawancara lebih dapat dipercaya dengan dukungan sejarah pribadi keHITupan di masa kecil, di sekolah, tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis dan seni yang telah ada.
- c. Dokumen dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Hal ini disebabkan dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>37</sup>

#### **E. Keabsahan Data**

Buat memperoleh keyakinan dari hasil riset, Peneliti butuh melaksanakan pengecekan kesahan informasi dari para pakar. Sebab tidak tak mungkin terdapat perkata galat yang tidak cocok antara yang dibahas dengan kondisi yang sebetulnya. Alhasil peneliti butuh melaksanakan triangulasi merupakan pengecekan dan informasi dari bermacam pangkal.

merupakan hasil observasi dikonfirmasi lagi lewat tanya jawab pada informan setelah tersebut ditentukan pula dengan akta yang terdapat di posisi riset.

##### **1. Triangulasi Sumber Data**

Triangulasi sumber data merupakan peneliti akan melakukan pengecekan data dari informan satu dengan informan lain yang berbeda. Misalnya, data dari kepala madrasah dengan data dari waka kepeserta didikan. Kemudian peneliti bertanya kembali dengan pihak lainnya,

---

<sup>37</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian, cetakan.3* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), 227.

seperti waka kurikulum atau koordinator ekstrakurikuler untuk mengetahui apakah ada kecocokan informasi atau tidak.

Hal ini bertujuan untuk mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Misalnya peneliti akan mencari perencanaan program ekstrakurikuler, maka peneliti akan mengumpulkan data dari kepala madrasah, waka kurikulum, waka kepeserta didikan, dan koordinator ekstrakurikuler. Data dari keempat sumber tersebut di deskripsikan, dikelompokkan, mana pendapat yang sama, dan mana yang berbeda kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti mewawancarai koordinator ekstrakurikuler tentang prestasi nonakademis, kemudian dibuktikan dengan dokumen dan dikuatkan pula dengan hasil observasi peneliti.

## 3. Analisis Data

Analisis data akan dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution, analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.<sup>38</sup>

Analisis selama di lapangan dilakukan sebagai upaya untuk membangun fokus penelitian yang lebih kuat dengan mengembangkan pertanyaan analitis. Sehingga pada akhir analisis Peneliti membuat suatu refleksi pemikiran tentang fokus yang sedang diteliti. Analisis data setelah meninggalkan lapangan bertujuan untuk menata dan meninjau kembali hasil analisis memastikan data sudah lengkap dan optimal.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 336. 90

Pada saat wawancara berlangsung peneliti sudah harus melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Bila jawaban terasa belum memuaskan, maka Peneliti akan melanjutkan pertanyaan berikutnya sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis data dilakukan secara aktif terus menerus sampai tuntas sehingga data yang diTapat sudah jenuh.<sup>39</sup>

Peneliti menggunakan analisis interaktif yang mengandung empat komponen yatersebut: pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data, penarikan dan pengajuan simpulan.

1. Tahap pengumpulan data.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan hal-hal berikut:

- a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SD IT Permata Hati Banjarnegara.
- b. Terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SD IT Permata Hati Banjarnegara.
- c. Dan terkait dengan bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SD IT Permata Hati Banjarnegara.

2. Reduksi Data

Proses ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian dalam penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data atau data kasar hasil dari catatan lapangan. Penyederhanaan dapat dilakukan dengan membuat ringkasan guna mempermudah dalam mendeskripsikan kembali data yang telah diperoleh.

Data yang perlu disederhanakan merupakan data yang diperoleh di lokasi penelitian yang berkenaan dengan:

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337.

- a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik di SD IT Permata Hati Banjarnegara.
  - b. Terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik di SD IT Permata Hati Banjarnegara.
  - c. Dan terkait dengan bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik di SD IT Permata Hati Banjarnegara.
3. Penarikan data/penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan suatu makna dan intisari dari data- data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis sehingga menjadi informasi sederhana dan selektif serta mudah dipahami maknanya. Data yang diperoleh peneliti di SD IT Permata Hati Banjarnegara kemudian dipaparkan dan disajikan sehingga dapat dipahami maksud dari data yang dikumpulkan tersebut.

4. Penarikan simpulan (verifikasi)

Pada tahap ini Peneliti mampu menggambarkan suatu manajemen program ekstrakurikuler yang dilakukan di SD IT Permata Hati Banjarnegara dalam meningkatkan prestasi nonakademik serta peristiwa- peristiwa yang terjadi selama proses penelitian di lapangan.

## **BAB IV**

### **A. HASIL PENELITIAN**

#### 1. Sejarah berdirinya dan berkembangnya

Lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Yayasan Al Ukhuwah Banjarnegara. Berdiri sejak setengah dasawarsa yang lalu tepatnya tanggal 7 Juni 2005 di sebuah lokasi sederhana di Kecamatan Banjarnegara. Mendapatkan legal formal dari pemerintah yang ditunjukkan dengan SK Bupati Banjarnegara No. 421.2 /188 tahun 2007. Sejak berdirinya sekolah ini menjadi harapan baru bagi masyarakat Banjarnegara untuk mendapatkan pendidikan yang integral, yaitu pendidikan yang menggabungkan aspek kaunyah dan aspek kauliyah dalam islam. SD IT PeHa berkomitmen untuk mengabdikan dan turut serta dalam mencerdaskan keITupan bangsa. Berlokasi strategis, tepatnya di Desa Petambakan RT 04 RW 01 Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara, disamping itu letak SDIT juga di dekat jalan propinsi yang menghubungkan kabupaten Banjarnegara dengan Kabupaten-kabupaten lain disekitarnya, sehingga menjadikan SDIT Permata hati ini makin diminati dan dincar oleh para orang tua. Ragam prestasi telah ditorehkan oleh siswa-siswi SDIT Permata Hati dibITang akademik maupun non akademik. dari tingkat kecamatan maupun tingkat Propinsi Jawa Tengah.

#### 2. Visi dan Misi SD ( tempt penelitian )

##### Visi Sekolah

SD Islam Terpadu Permata Hati mengusung visi: Mewujudkan Generasi Rabbani yang berakhlak mulia, Cinta Al Quran serta unggul dalam Ilmu Pengetahuan.

Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:.

1. Indikator dari Generasi Rabbani adalah:  
Taat kepada Allah S.W.T.; Berorientasi akhirat; Rajin beribadah; Bertakwa kepada Allah S.W.T.; Patuh atau komitmen kepada ajaran-ajaran agama; Ikhlas dalam mengabdikan; dan Rajin berdoa.
2. Indikator dari Berakhlak Mulia yaitu: Sabar; Santun; Beradab; Jujur; Amanah; Hormat kepada guru dan orang tua; teguh pendirian; dan menjaga kehormatan serta mencintai lingkungan serta mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam aktualisasi keHITupan.
3. Indikator Cinta Al Quran Mampu membaca, memahami, menghayati dan mengamalkan al quran dengan baik.
4. Indikator dari Unggul dalam Ilmu Pengetahuan adalah:
  - a. Unggul dalam perolehan setiap penilaian, yaitu nilai asesmen semester
  - b. Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya
  - c. Unggul dalam lomba akademik dan non akademik
  - d. Unggul dalam penguasaan Teknologi Informasi Komputer (TIK)
  - e. Memiliki nalar kritis.

### **Misi Sekolah**

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Islam Terpadu Permata Hati Kecamatan Madukara menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

- a. Melakukan layanan dan pengelolaan pendidikan secara profesional.
- b. Melakukan peningkatan kualitas ,pemberdayaan SDM, dan sarana prasarana pendidikan secara komprehensif
- c. Melakukan pembelajaran melalui pendekatan TERPADU (Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi, dan Ukhrowi).

- d. Melakukan pembiasaan akhlak Qur'ani secara integratif, terprogram dan berkesinambungan, yang diwujudkan melalui pembiasaan karakter siswa Sekolah Islam Terpadu.
- e. Meningkatkan kualitas sekolah melalui peran serta masyarakat.

### 3. Kurikulum

SDIT Pe Ha merupakan Sekolah Islam Terpadu kedua yang ada di Banjarnegara yang memadukan antara kurikulum Dinas Pendidikan dengan Kurikulum JSIT (jaringan sekolah islam terpadu) Nasional.

### 4. Sistem manajemen Organisasi Pendidikan SD IT

bertujuan untuk mengelola semua aspek operasional sekolah secara efektif dan efisien agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. SMOP mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan dan pengorganisasian, hingga pengawasan dan pengendalian sumber daya.

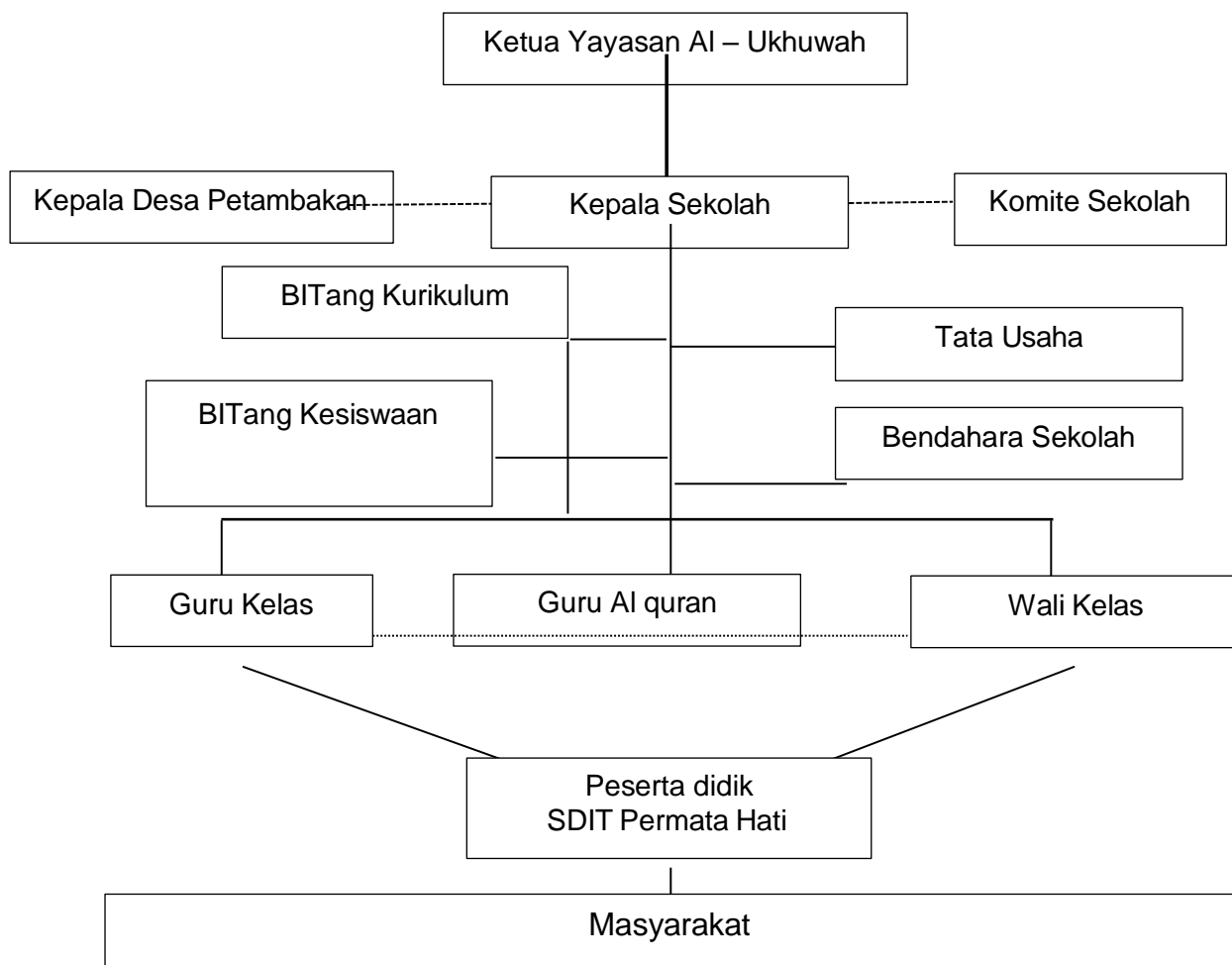
- a. Manajemen Internal: Membawa pengelolaan sekolah secara internal, termasuk manajemen kurikulum, kesiswaan, personel, sarana dan prasarana, keuangan, dan layanan khusus.
- b. Manajemen Eksternal: Membawa pengelolaan sekolah dengan pihak eksternal, termasuk hubungan dengan masyarakat.
- c. Fungsi Pokok Manajemen Pendidikan: Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pembinaan.

#### Aplikasi

- d. Perencanaan: Mengembangkan visi, misi, tujuan, dan program sekolah.
- e. Pengorganisasian: Menyusun struktur organisasi sekolah dan memetakan peran dan tanggung jawab masing-masing.
- f. Pengarahan: Memotivasi dan membimbing guru dan staf dalam melaksanakan tugasnya.
- g. Pengendalian: Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja sekolah

5. Formasi SD IT PERMATA HATI Banjarnegara

**SUSUNAN PENGURUS  
SD IT Permata Hati Banjarnegara.**



6. STRUKTUR SEKOLAH

- Kepala Sekolah : Tri Fajriyati, S.Pd.SD
- BITang Kurikulum : Dewi Retno Sugesti, S.Pd.I
- BITang Kesiswaan : Nanang Pratomo, S.Pd.
- BITang SDM : Ikhdatul Khasanah, S.Pd.SD
- Tata Usaha : Rizki Aditya Dwi Cahyo, S.St

Pustakawan : Nur Fatiah Halinawati, A.Ma.Pust

Kebersihan : Ujang Yulianto;Slamet; Hadiman

7. Sarana dan Prasarana

- Ruang kelas
- Ruang meeting
- Lapangan olahraga
- WC murIT dan guru
- Uks
- Perpustakaan
- Kantor TU

8. Ekstrakurikuler

- Pramuka
- Panahan
- Pencak silat
- Sepak bola
- Basket
- TIK
- tahfITz

9. Guru dan tendik lulusan S1 pendidikan, jumlah seluruh guru dan karywan 61

**DATA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN SDIT PERMATA HATI**

| NO | NAMA LENGKAP               | JK | JABATAN        | PENDIDIKAN |
|----|----------------------------|----|----------------|------------|
| 1  | Tri Fajriyati, S.Pd.SD     | P  | Kepala Sekolah | S1         |
| 2  | Dewi Retno Sugesti, S.Pd.I | P  | Guru           | S1         |
| 3  | Robi Wartini, S.Pd.        | P  | Guru           | S1         |
| 4  | Asri Adityaningsih, S.Pd.  | P  | Guru           | S1         |
| 5  | Ikhdatul Khasanah, S.Pd.SD | P  | Guru           | S1         |
| 6  | Titin Agustina, S.Pd.      | L  | Guru           | S1         |
| 7  | Angkah Adi Prayoga, S.Pd.  | P  | Guru           | S1         |
| 8  | Nining Atun S., S.Pd.I     | P  | Guru           | S1         |
| 9  | Muslimah, S.Pd.SD          | L  | Guru           | S1         |
| 10 | Nanang Pratomo, S.Pd.      | P  | Guru           | S1         |
| 11 | Cumarti, S.Pd.             | P  | Guru           | S1         |
| 12 | Siti Romliyah, S.Pd.       | P  | Guru           | S1         |
| 13 | Anik Yuliati, S.Pd.SD      | P  | Guru           | S1         |
| 14 | Hanita Ikawati, S.Pd.      | L  | Guru           | S1         |
| 15 | Noviatun, S.Pd.            | P  | Guru           | S1         |
| 16 | Suliyah, S.Th.I            | P  | Guru           | S1         |

| NO | NAMA LENGKAP                 | JK | JABATAN   | PENDIDIKAN |
|----|------------------------------|----|-----------|------------|
| 17 | Tri Jumiati, S.Pd            | P  | Guru      | S1         |
| 18 | Rina Oktafiana, S.Pd.        | P  | Guru      | S1         |
| 19 | Hanifah Nur Innayah, A.Md.   | L  | Guru      | S1         |
| 20 | Yulia Safitri, S.Pd.         | P  | Guru      | S1         |
| 21 | Unik Lailiah, S.Pd.          | L  | Guru      | S1         |
| 22 | Pinastika Dwi Melina, S.Pd.  | P  | Guru      | S1         |
| 23 | Eni Kholifah, S.Pd.I.        | P  | Guru      | S1         |
| 24 | Oktavia Ardiyani, S.P.d.I    | P  | Guru      | S1         |
| 25 | Susmiati, S.Pd.              | P  | Guru      | S1         |
| 26 | Syeni Mujiati, S.Pd          | P  | Guru      | S1         |
| 27 | Suhesti Khusnawati, S.Pd.I   | P  | Guru      | S1         |
| 28 | Itsaini Nur Shofi, S.Pd.     | P  | Guru      | S1         |
| 29 | Laeli Mukaromah,S.Pd.        | P  | Guru      | S1         |
| 30 | Setiyo Utomo, S.Kom          | P  | Guru      | S1         |
| 31 | Jubaedah, A.Md.              | P  | Guru      | D3         |
| 32 | Titis Diana R, S.Pd.         | L  | Guru      | S1         |
| 33 | Yuli Triana, S.Pd.           | P  | Guru      | S1         |
| 34 | Dewi Arini, S.Pd.            | L  | Guru      | S1         |
| 35 | Pangesti Istiqomah, S.Pd.I   | P  | Guru      | S1         |
| 36 | Rahmawati Indriyani, S.Pd    | P  | Guru      | S1         |
| 37 | Dyah Andriani,S.Pd.          | P  | Guru      | S1         |
| 38 | Isni Tekriani, S.Kom         | P  | Guru      | S1         |
| 39 | Nurul HITayati, S.Pd.        | P  | Guru      | S1         |
| 40 | Muhammad Ali Nurofik         | P  | Guru      | S1         |
| 41 | Khofifah Azizah              | L  | Guru      | S1         |
| 42 | Sakinah Nur Cahyani,         | P  | Guru      | SMA        |
| 43 | Aninda Faiz Fauziah,S.Si.    | L  | Guru      | S1         |
| 44 | Yuli Rubianti                | P  | Guru      | SMA        |
| 45 | Siti Luthfiatul Fadlilah,S.M | P  | Guru      | S1         |
| 46 | Susi Safira                  | P  | Guru      | SMA        |
| 47 | Deviana Nury                 | P  | Guru      | S1         |
| 48 | Utri Kasiga                  | P  | Guru      | S1         |
| 49 | Fitri Rokhayatun             | P  | Guru      | SMA        |
| 50 | Triana Rahmayanti            | P  | Guru      | SMA        |
| 51 | Dian Panggih Margiani        | P  | Guru      | SMA        |
| 52 | Rizki Aditya Dwi Cahyo       | L  | Staff. TU | D3         |

| NO | NAMA LENGKAP      | JK | JABATAN           | PENDIDIKAN |
|----|-------------------|----|-------------------|------------|
| 53 | Sri Indah Lestari | P  | Bendahara Sekolah | S1         |
| 54 | Umu Zahrotun      | P  | Bendahara Sekolah | S1         |
| 55 | Nur Fatiah H      | P  | Pustakawan        | D2         |
| 56 | Supriyanto        | L  | Satpam            | SMA        |
| 57 | Ujang Yulianto    | L  | Penjaga           | SMA        |
| 58 | Slamet            | L  | Penjaga           | SD         |
| 59 | Hadiman           | L  | Penjaga           | SD         |
| 60 | Adif              | L  | Satpam            | SMA        |
| 61 | Cahyo             | L  | Satpam            | SMA        |
|    |                   |    |                   |            |

#### 10. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah dijabarkan berdasarkan tujuan umum pendidikan, visi, dan misi sekolah. Tujuan SD Islam Terpadu Permata Hati Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara adalah:

1. Menanamkan perilaku akhlak mulia serta kepribadian yang luhur bagi peserta didik.
2. Meningkatkan mutu akademik dan non akademik di atas kriteria ketuntasan minimal berdasarkan standar nasional pendidikan.
3. Terwujudnya hubungan harmonis dan dinamis baik dalam sekolah maupun dengan masyarakat.
4. Meningkatkan prestasi siswa di bITang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya.
5. Terwujudnya prestasi siswa di bITang keagamaan, keterampilan, olahraga dan seni budaya lokal.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Perencanaan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran**

Seperti yang tertera pada wacana didalam PERMENDIKBUD No. 65 tahun 2013, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah menentukan perlu adanya pembelajaran yang mengacu berdasarkan kaITah pendekatan saintifik. Yang menjadi kekuatan dari adanya kurikulum 2013, yaitu diterapkannya pendekatan saintifik didalam proses belajar mengajar. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri pada proses pembelajaran. Standar kompetensi lulusan mencakup 3 ranah, yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Memperoleh ranah sikap bisa melalui aktivitas “menerima, memahami, menghayati, dan menerapkan”. Pengetahuan diperoleh berdasarkan aktifitas “menganalisis, mengingat, mengevaluasi, mencipta“. Aktifitas keterampilan diTapatkan melalui “mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mencipta”.

Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, menerangkan bahwa:

“Sebelum melakukan pembelajaran, saya selalu menyiapkan RPP dan Silabus terlebih dahulu mbk, sesuai dengan anjuran dari pemerintah. Itu yang menjadi patokan saya didalam menerapkan dan menghITupkan suasana kelas. Didalam pembelajaran PAI siswa sering berinteraksi dengan lingkungan sekolahnya. Fungsi guru sebagai fasilitator hanya mengarahkan ketika hendak melakukan kegiatan berinteraksi dan siswa

lebih merasa semangat.<sup>40</sup>

Berdasarkan paparan keterangan diatas menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran SD IT Banjarnegara, menggunakan RPP dan Silabus berdasarkan ketetapan dari pemerintah. Guru hanya mengembangkan RPP yang telah diTapatkan dari gugus kecamatan Banjarnegara. Metode pembelajaran dalam pendekatan saintifik yang digunakan yaitu metode reseptif. Dengan menerapkan 5M secara runtut sehingga membuat siswa menjadi mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

Pernyataan lebih diperkuat lagi melalui wawancara dengan , guru mata pelajaran:

“Biasanya kami dan guru lainnya melakukan rapat terlebih dahulu untuk menentukan perencanaan, yang dilaksanakan 2 minggu sekali. Yang dibahas dalam rapat yaitu media, metode, materi dan lainnya.”

Terlihat pada pengamatan yang dilakukan peneliti, terkait proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas 1 :

“Sebelum memulai pembelajaran, guru menyiapkan RPP dulu. Didalamnya tercantum siswa menyiapkan alat untuk belajar terlebih dahulu berupa pensil, bulpoin dan penghapus. Kemudian guru mempersiapkan media berupa

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Guru PAI Sabtu 16 Mei 2025

Berdasarkan paparan keterangan diatas menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran SD IT Banjarnegara, menggunakan RPP dan Silabus berdasarkan ketetapan dari pemerintah. Guru hanya mengembangkan RPP yang telah ditetapkan dari gugus kecamatan Banjarnegara. Metode pembelajaran dalam pendekatan saintifik yang digunakan yaitu metode reseptif. Dengan menerapkan 5M secara runtut sehingga membuat siswa menjadi mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

Pernyataan lebih diperkuat lagi melalui wawancara dengan , guru mata pelajaran:

“Biasanya kami dan guru lainnya melakukan rapat terlebih dahulu untuk menentukan perencanaan, yang dilaksanakan 2 minggu sekali. Yang dibahas dalam rapat yaitu media, metode, materi dan lainnya.”

Terlihat pada pengamatan yang dilakukan peneliti, terkait proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas 1 :

“Sebelum memulai pembelajaran, guru menyiapkan RPP dulu. Didalamnya tercantum siswa menyiapkan alat untuk belajar terlebih dahulu berupa pensil, bulpoin dan penghapus. Kemudian guru mempersiapkan media berupa gambar terus membagikannya kepada peserta didik untuk diamati.”

Dokumen RPP yang dirancang oleh guru sudah memenuhi kurikulum 2013, dengan pendekatan saintifik dimana kurikulum ini menjadi

pedoman pemberian dari pemerintah. Pelaksanaan pembelajaran benar dilaksanakan mulai dari menyiapkan penyampaian materi, RPP, metode, dan persiapan diri siswa. Sebab, didalam pendekatan saintifik siswa lah yang dituntut untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar agar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Guru mempersiapkan pembelajaran sejak seminggu sebelum melaksanakannya. Terlihat bahwa tenaga pendidik sangatlah menyusun dengan rapi kegiatan mengajar yang akan dilakukan.

## **2. Pengorganisasian pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa**

Pengorganisasian adalah proses mengatur dan menyusun berbagai elemen, sumber daya, dan kegiatan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pembagian tugas, pendelegasian wewenang, dan koordinasi berbagai aktivitas agar berjalan efektif dan efisien. Secara lebih rinci, pengorganisasian mencakup:

### **a. Penyusunan Struktur Organisasi:**

Menentukan bagaimana tugas, wewenang, dan tanggung jawab akan didistribusikan di antara anggota organisasi. Membagi tugas-tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan spesifik. Memberikan hak dan wewenang kepada individu atau kelompok untuk mengambil keputusan dan melakukan tindakan terkait tugas yang diberikan.

### **b. Koordinasi:**

Memastikan bahwa semua aktivitas dan upaya yang dilakukan oleh berbagai bagian organisasi terhubung dan selaras untuk mencapai tujuan bersama.

### **c. Pengaturan Sumber Daya:**

Mengalokasikan dan mengelola sumber daya organisasi, seperti manusia, modal, peralatan, dan waktu, secara efektif. Dengan kata lain, pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang memastikan bahwa semua

elemen dalam organisasi bekerja secara harmonis dan terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan yang ingin dicapai. Berikut ini adalah tujuan pendekatan saintifik dalam pembelajaran:

- a. Meningkatkan kemampuan berpikir siswa
- b. Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis
- c. Menciptakan kondisi pembelajaran supaya siswa merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan
- d. Melatih siswa dalam mengemukakan ide-ide
- e. Meningkatkan hasil belajar siswa
- f. Mengembangkan karakter peserta didik
- g. Melatih siswa supaya mampu merumuskan masalah (dengan banyak menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja
- h. Melatih berpikir analitis siswa supaya memiliki keterampilan untuk mengambil keputusan dengan tepat karena tidak hanya mengandalkan cara berpikir mekanistik (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semata)

Terlihat pada pengamatan yang dilakukan peneliti, terkait proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas 1 :

“Sebelum memulai pembelajaran, guru menyiapkan RPP dulu. Didalamnya tercantum siswa menyiapkan alat untuk belajar terlebih dahulu berupa pensil, bulpoin dan penghapus. Kemudian guru mempersiapkan media berupa gambar terus membagikannya kepada peserta didik untuk diamati.”

Dokumen RPP yang dirancang oleh guru sudah memenuhi kurikulum 2013, dengan pendekatan saintifik dimana kurikulum ini menjadi pedoman pemberian dari pemerintah. Pelaksanaan pembelajaran benar dilaksanakan mulai dari menyiapkan

penyampaian materi, RPP, metode, dan persiapan diri siswa. Sebab, didalam pendekatan saintifik siswa lah yang dituntut untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar agar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Guru mempersiapkan pembelajaran sejak seminggu sebelum melaksanakannya. Terlihat bahwa tenaga pendidik sangatlah menyusun dengan rapi kegiatan mengajar yang akan dilakukan.

### **3. Proses Pelaksanaan implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa**

Pada saat awal diterapkannya kurikulum 2013, tidak semua kelas di sekolah SD IT Banjarnegara bisa langsung menerapkannya. Sebab, masih butuh waktu lama serta proses melakukan penyesuaian terhadap perbaruan kurikulum dari KTSP beralih ke K-13 baik bagi lembaga sekolah sendiri, maupun tenaga pendidik. Pendekatan yang diusung oleh kurikulum 2013 adalah implementasi pembelajaran pendekatan ilmiah atau saintifik. Dalam hal ini, guru bukan lagi menjadi pusat sumber belajar peserta didik. Namun, siswa diberikan kebebasan mencari informasi sebanyak banyaknya melalui berbagai referensi. Pendidik juga diberikan seminar / pelatihan berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013 untuk siswa pada saat proses belajar mengajar.

Seperti yang dituturkan oleh waka kurikulum sekolah, Bapak

Bagus Setyawan:

“Dulu ketika awal menggunakan kurikulum 2013 sebagai pengganti KTSP, tidak mudah bagi lembaga untuk menerapkannya. Membutuhkan proses dan waktu yang cukup lama dalam mengkaji kurikulum tersebut. Apalagi usaha guru menerapkannya dikelas kepada siswa, sangat memerlukan adaptasi yang tidak singkat.”<sup>41</sup>

---

41 Wawancara dengan Waka kurikulum Sabtu 16 Mei 2025

yaitu guru mata pelajaran PAI juga memberikan sedikit keterangan :

“Untuk saat ini, saya hanya mengajar secara langsung saja mbak, tidak ada pertemuan lewat aplikasi di handphone. Karena menurut saya meskipun waktu yang diberikan terbatas, namun masih cukup dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. jadi saya lebih memilih untuk tidak melakukan *online learning*.”

Maka dari itu, karena peran guru tidak lagi menjadi satu satunya pusat informasi bagi siswa, tapi mengalami peralihan fungsi sebagai mediator serta fasilitator, didalam menjalankan tugasnya untuk meluruskan pengetahuan dan melakukan penilaian terhadap peserta didik. Namun tak dapat dipungkiri, bahwa siswa akan senantiasa membutuhkan bantuan dari guru untuk mendapatkan berbagai informasi yang tidak mereka ketahui. Melatih siswa agar bisa belajar secara mandiri bukan suatu hal yang mudah. Sebab, mereka harus berusaha berfikir kritis dan terbiasa untuk membaca buku ketika pengumpulan informasi.

Bapak Musholli, guru yang mengampu mata pelajaran PAI juga menerangkan bahwa :

“Siswa memang dituntut untuk mencari informasi secara

mandiri melalui berbagai sumber. Bisa menggunakan bacaan LKS, buku paket, dan sebagainya. Namun, mereka membenarkan jawaban itu.”

Setiap tenaga pendidik disuatu lembaga, pasti mempunyai strategi sendiri untuk diterapkannya didalam kelas. Seperti halnya tercantum dalam susunan RPP yang dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar. Pemilihan strategi serta metode tidak bisa dilakukan secara terburu-buru. Sebab, banyak faktor yang perlu diperhatikan terlebih dahulu. Metode reseptif menjadi salah satu usaha yang dilakukan guru, dalam peningkatan mutu pembelajaran. Metode pendukung yang diterapkan tersebut juga diusahakan harus cocok dengan materi yang sedang dibahas didalam kelas. Didalam proses pembelajaran, memang sangat memerlukan adanya strategi pembelajaran. Mengingat, mata pelajaran PAI dikenal mengandung banyak teori dan berisi cerita masa lampau.

Berdasarkan keterangan waka BiTang kurikulum, Bapak Bagus Setyawan mengungkapkan :

“Pada kurikulum 2013, pendekatan ilmiah menjadi metode yang paling penting untuk diterapkan. Disitu, bukan hanya guru yang akan menjelaskan materi, namun peserta didik juga harus mencari secara mandiri terakait bahan ajar yang dijelaskan.”<sup>42</sup>

Pihak sekolah mestinya menaruh harapan besar pada kurikulum

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Waka kurikulum Sabtu 16 Mei 2025

2013, untuk dapat meningkatkan prestasi serta hasil belajar siswa dibidang akademik. Karena pendekatan berbasis ilmiah menuntut peserta didik untuk menjadi seorang peneliti dengan menggunakan kaedah tertentu. Disini lah guru berupaya dengan keras untuk bisa mewujudkan hal tersebut dengan cara menjadikan proses pembelajaran menjadi bukanlah kegiatan yang monoton, melainkan meningkatkan peran aktif siswa.

Guru selaku guru mata pelajaran menerangkan bahwa :

“Ya mbak. Guru disini memiliki tuntutan tersendiri untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Makanya ketika pelajaran saya lebih sering menggunakan gambar dan video sebagai penunjang kepada siswa. Dengan cara tersebut, mereka akan merasa terfasilitasi dalam belajar dan tidak cenderung hanya mendengarkan apa yang saya sampaikan saja.”<sup>43</sup>

Guru mata pelajaran PAI , mengungkapkan hal yang sama :

“Kurikulum 2013 menjadi tantangan sendiri bagi setiap guru, termasuk saya. dan sedikit ada kesusahan dalam upaya menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi di setiap pertemuan.

Peserta didik kelas 1, Mardiatul RosyITah memberikan keterangan, bahwa :

“Saya lebih suka jika guru menggunakan gambar atau menayangkan video dikelas kak. Karena bagi saya itu bisa membuat lebih bersemangat.”

M. TauchIT, siswa kelas 1 juga berpendapat sama terkait proses pembelajaran:

“Saya memang sering mengantuk dikelas kalo pas waktunya pelajaran PAI dan guru hanya menerangkan materi saja. Beda lagi kalo diselingi tayangan video / dikasih gambar gitu saya menjadi lebih senang.

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI kelas 1 SD IT Banjarnegara terdapat pada

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Guru PAI Sabtu 16 Mei 2025

pelaksanaan kegiatan inti. Terdapat tiga urutan dalam pembelajaran yakni tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, pendidik menciptakan serta mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan. Guru juga membahas sedikit materi yang sudah disampaikan pada pertemuan minggu lalu dan mengaitkan dengan materi yang hendak dipelajari.

Guru SD IT Banjarnegara, menjelaskan bahwa ada beberapa metode yang biasa dipakai yakni sebagai berikut :

“Pada pelaksanaan pembelajaran dikelas, saya selalu mencoba untuk mengaktifkan peran siswa dengan cara memancing mereka berfikir kritis terhadap materi. Saya juga tidak merasa tertekan dengan waktu pembelajaran yang terbatas, karena menurut saya metode yang digunakan sudah cukup untuk menyampaikan materi serta mengaktifkan kerja peserta didik. Dengan memanfaatkan buku pelajaran / LKS sebagai penunjang, serta koneksi internet untuk memudahkan siswa dalam

“Peran aktif siswa ketika proses belajar mengajar memang sangatlah dibutuhkan. Dalam hal ini saya biasanya menggunakan metode mencari informasi.”<sup>44</sup>

Bapak Musholli, selaku guru mata pelajaran menerangkan, berdiskusi sebagai usaha meningkatkan pola fikir kritis yang mereka miliki.”<sup>45</sup>

Guru harus menyiapkan dan mengupayakan melalui berbagai cara

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Waka kurikulum Sabtu 16 Mei 2025

<sup>45</sup> Wawancara dengan Waka kurikulum Sabtu 16 Mei 2025

untuk memfasilitasi peserta didik dalam belajar, agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut merupakan salah satu tuntutan yang harus dilewati oleh guru saat hendak mengajar. Ketika menerapkan strategi pembelajaran, guru juga perlu menerapkan metode yang bervariasi sebagai pendukung penerapan hal tersebut.

Dalam peningkatan mutu pembelajaran banyak metode yang bisa diterapkan oleh guru, salah satunya seperti yang telah disebutkan diatas yaitu penggunaan metode reseptif. Yaitu terdiri atas metode ceramah, diskusi, tanya jawab, membaca buku LKS PAI, dan lain sebagainya. Selain itu, guru sosiologi biasanya juga menggunakan metode diskusi, menyediakan gambar tergantung pada kondisi siswa, kondisi kelas dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru sosiologi juga menyediakan video yang diputar sebagai pendukung materi agar siswa lebih mudah dalam belajar.

Terdapat banyak metode yang bisa digunakan didalam belajar. Harapannya adalah supaya pelajaran dapat terlihat hITup dan siswa merasa senang mengikutinya. Seperti pemecah masalah, kooperatif, inkuiri, diskusi, presentasi, dan sebagainya. Untuk menerapkan kurikulum 2013, kegiatan 5M diusahakan harus dapat terlaksana didalam pembelajaran.

Sepadan dengan keterangan yang diberikan oleh guru mata pelajaran PAI, tentang strategi belajar :

“Sebelum mengajar, saya pasti memikirkan dan menyiapkan terlebih dahulu strategi apa yang pas untuk digunakan atau diterapkan kepada siswa. Serta didukung dengan bahan dan media yang tersedia di kelas. Yang saya terapkan pada pembelajaran ya metode reseptif itu biasanya saya pakai mbak. Metode itu bisa berupa tanya jawab, mendengarkan audio, atau memutar video yang sejenis dengan materi yang disampaikan. Kadang juga teman-temannya.”

Guru mata pelajaran PAI, Bapak Musholli juga menyatakan hal yang sama :

“Menyiapkan strategi itu memang suatu hal yang wajib mbak, menurut saya. Agar ketika belajar dikelas suasananya tidak terkesan monoton, sepi dan tidak menyenangkan.”<sup>46</sup>

Selain itu, guru juga menyampaikan materi menggunakan pendekatan saintifik, biasanya dengan memakai metode inkuiri dan kooperatif. Disertai pendekatan integratif berupa metode ceramah, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran PAI yang disampaikan dengan lebih mudah. Respon yang diberikan siswa juga bagus dan mereka dapat menerimanya dengan baik.

Guru PAI kelas 1, yakni Bapak Musholli menyatakan pendapat berkaitan dengan respon siswa terhadap mata pelajaran PAI, bahwa :

“Sebenarnya kalau dari saya sendiri ya tidak bosan ya mbak.

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Waka kurikulum Sabtu 16 Mei 2025

Karna sudah pada dasarnya suka dengan PAI. Tapi dilihat berdasarkan faktanya anak-anak dikelas, kalau sudah jamnya pelajaran PAI mereka ada yang bersemangat dan ada juga yang kurang antusias. Tapi ya nggak semuanya sama, kebanyakan yang masih semangat bahkan ada juga yang biasa saja. Untuk menanggulangnya ya saya biasanya bercerita sedikit tentang hal yang berhubungan dengan materi langsung saya bagi kelompok diskusi agar kelas bisa Kembali hITup.”<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Waka kurikulum Sabtu 16 Mei 2025

Waka kurikulum, Bapak Bagus memberikan keterangan terkait pembelajaran didalam kelas :

“Banyak yang bisa diterapkan mbak meskipun pandemi sekarang ini. Ketika daring, kadang ada juga guru mempraktekkan kegiatan pemecah masalah. Tapi ya gitu, menurut saya lebih efektif ketika praktek langsung dikelas karna siswanya terlibat langsung.”

Guru mata pelajaran PAI juga menjelaskan :

“Iya, terkadang saya juga menyiapkan 1 atau 2 video yang berhubungan dengan materi pelajaran mbak. Jadi setelah saya jelaskan sedikit materinya diawal pembelajaran, terus ditayangkan videonya itu, kemudian siswa saya arahkan untuk mengamatinya. Setelah itu saya berikan beberapa pertanyaan terkait video tersebut untuk di diskusikan dengan teman-temannya. Siswa paling suka ketika diputar video karena mereka cenderung gemar melihat tayangan daripada membaca dibuku.”<sup>48</sup>

Siswa didik kelas 1), mengungkapkan :

“Ya mbak. Ketika proses pembelajaran, biasanya guru menayangkan video yang berhubungan dengan materi gitu. Kemudian kita disuruh mengamatinya, setelah itu diberikan soal. Itu juga yang membuat saya merasa tidak bosan dan senang dengan pelajaran yang diberikan.”<sup>49</sup>

Nur Intan Ratnasari juga merupakan siswa kelas 1 menyatakan hal yang

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Waka kurikulum Sabtu 16 Mei 2025

<sup>49</sup> Wawancara dengan siswa kelas 1 PAI Sabtu 16 Mei 2025

sama :

“Iya kak, selain penayangan video terkadang guru sosiologi juga memberikan media berupa gambar yang dibagikan ke anak-anak untuk diamati dan di diskusikan bersama-sama. Sehingga kita lebih mudah untuk memahami materi yang telah disampaikan.”<sup>50</sup>

Hasil observasi pada kegiatan inti memperlihatkan bahwa :

tentang Kearifan Lokal dan Pemberdayaan Komunitas. Praktik kegiatan 5M (mengamati, menanya, menalar, mencari informasi, dan mengkomunikasikan) telah dilaksanakan oleh guru dan peserta didik menerimanya dengan baik. Meski didalam pelaksanaannya belum bisa dikatakan maksimal. Melalui bantuan media, sumber belajar dan fasilitas penunjang lain dikelas, mampu membuat peserta didik menjadi lebih mudah Siswa didik kelas 1), mengungkapkan :

“Ya mbak. Ketika proses pembelajaran, biasanya guru menayangkan video yang berhubungan dengan materi gitu. Kemudian kita disuruh mengamatinya, setelah itu diberikan soal. Itu juga yang membuat saya merasa tidak bosan dan senang dengan pelajaran yang diberikan.”<sup>51</sup>

Nur Intan Ratnasari juga merupakan siswa kelas 1

menyatakan hal yang sama :

“Iya kak, selain penayangan video terkadang guru sosiologi juga memberikan media berupa gambar yang dibagikan ke anak-anak untuk diamati dan di diskusikan bersama-sama. Sehingga kita lebih mudah untuk memahami materi yang telah disampaikan.”<sup>52</sup>

Hasil observasi pada kegiatan inti memperlihatkan bahwa :

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan siswa kelas 1 PAI Sabtu 16 Mei 2025

<sup>51</sup> Wawancara dengan siswa kelas 1 PAI Sabtu 16 Mei 2025

<sup>52</sup> Wawancara dengan siswa kelas 1 PAI Sabtu 16 Mei 2025

tentang Kearifan Lokal dan Pemberdayaan Komunitas. Praktik kegiatan 5M (mengamati, menanya, menalar, mencari informasi, dan mengkomunikasikan) telah dilaksanakan oleh guru dan peserta didik menerimanya dengan baik. Meski didalam pelaksanaannya belum bisa dikatakan maksimal. Melalui bantuan media, sumber belajar dan fasilitas penunjang lain dikelas, mampu membuat peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami materi.

Tingkat keaktifan peserta didik juga bertambah pada kegiatan mengumpulkan data / informasi. Mereka membaca buku referensi, serta saling berunding bertukar jawaban satu sama lain. Ketika pembelajaran dikelas, siswa juga sangat mematuhi protokol kesehatan yang ada mulai dari mencuci tanga sebelum dan sesudah masuk kelas, memakai masker, dan menjaga jarak aman.

Berdasarkan pemaparan dari Bapak Bagus, selaku waka kurikulum terkait implementasi kurikulum 2013 :

“Setelah menerapkan kurikulum 2013, siswa menjadi lebih aktif daripada sebelumnya, guru juga tidak terlalu merasa capek karena kegiatan lebih banyak diaktifkan pada siswanya sendiri. Misalkan mereka diberikan tugas untuk mencari definisi, contoh, atau fungsinya. Anak anak langsung mencarinya sendiri dibuku. Diberikan kebebasan juga dalam menggunakan sumber belajar lain sebagai penambahan

Berdasarkan pemaparan dari Bapak Bagus, selaku waka kurikulum terkait implementasi kurikulum 2013 :

“Setelah menerapkan kurikulum 2013, siswa menjadi lebih aktif daripada sebelumnya, guru juga tidak terlalu merasa capek karena kegiatan lebih banyak diaktifkan pada siswanya sendiri. Misalkan mereka diberikan

tugas untuk mencari definisi, contoh, atau fungsinya. Anak-anak langsung mencarinya sendiri dibuku. Diberikan kebebasan juga dalam menggunakan sumber belajar lain sebagai penambahan

wawasannya. Jadi, guru tidak memberikan batasan untuk hal itu.”

Senada dengan keterangan dari Bapak Musholli, selaku guru mata pelajaran PAI :

“Ya wawasan anak-anak menjadi lebih luas mbak. Sebab mereka tidak hanya berfokus pada penjelasan guru, melainkan berusaha menggali informasinya secara mandiri. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan daripada sebelumnya.”

Pernyataan diperkuat lagi oleh siswa kelas 1, Elsa Nur Charisma :

“Alhamdulillah kak. Semenjak guru menerapkan kurikulum 2013 saya merasa menjadi lebih mudah dalam belajar, dan nilai jadi meningkat pula. Didukung dengan fasilitas dari sekolah yang memadai. Guru juga menyuruh memperluas sumber belajar sebagai tambahan wawasan kita, mislakan bertanya pada kakak kelas atau internet. Tapi tetap tidak boleh keluar dari materi yang diajarkan tadi.”

#### **4. Pengawasan Mengamati Pembelajaran**

Didalam aktivitas Pengawasan dan mengamati pembelajaran, guru membagikan gambar terlebih dahulu kepada peserta didik, kemudian memintanya untuk mengamati gambar tersebut dalam waktu yang bersamaan. Sebagaimana gambar diatas, menerangkan bahwa pada kegiatan mengamati, dengan cara penayangan video dan juga memberikan waktu untuk mengamati gambar berkaitan dengan materi pelajaran, yakni Kearifan Lokal dan Pemberdayaan Komunitas. Dalam hal ini, seluruh peserta didik mengikuti

intruksi diberikan guru dengan baik dan melaksanakan arahan yang diberikan. Dalam hal ini, guru juga menyampaikan materi tentang definisi, jenis, dan fungsi dari kearifan lokal, serta pentingnya untuk dijaga serta dilestarikan hingga seterusnya. Sebab, kearifan lokal merupakan kekayaan dan kebudayaan atau warisan turun temurun yang dimiliki oleh setiap daerah yang ada di Indonesia. Siswa sangat mendengarkan dan mengamati penjelasan yang diberikan dari gurunya dengan seksama. Meskipun masih saja ada salah satu siswa yang tertidur didalam kelas dan tidak memperhatikan materi yang sedang disampaikan. guru mata pelajaran PAI menuturkan terkait kegiatan mengamati bahwa :<sup>53</sup>

“Banyak siswa yang mendengarkan dan melakukan arahan dari saya, namun terkadang ada siswa berbicara sendiri dengan temannya sekaligus tidak memperhatikan. Tapi itu jarang terjadi, tergantung dari kondisi kelas dan materi yang diajarkan.”<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan siswa kelas 1 PAI 16 Mei 2025

<sup>54</sup> Wawancara dengan guru PAI 16 Mei 2025

## 5. Mengumpulkan Informasi

Berdasarkan hasil observasi terkait aktivitas mengumpulkan informasi menunjukkan bahwa:

Aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan peserta didik mengumpulkan berbagai data atau informasi tentang materi, baik dari buku maupun sumber lain seperti internet. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi atau data, membaca bacaan kecuali buku, serta saling bertukar pemikiran bersama temannya terkait materi tersebut. Jika peserta didik masih saja merasa tidak faham ataupun kurang dalam mendapatkan informasi dengan apa yang telah ditatapkannya, maka guru senantiasa akan membantu menjawab dan menjelaskan.<sup>55</sup>

Pada kegiatan diatas, pengumpulan informasi dilaksanakan melalui mengarahkan siswa untuk mencari informasi yang digunakan sebagai jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Informasi yang diperoleh tidak harus berasal dari buku, siswa boleh menggali informasi tersebut dari buku paket, LKS, internet, maupun sumber lainnya. Bahkan bisa juga bertanya kepada teman sebangku. Kondisi kelas pada saat kegiatan, terlihat hening dan tenang. Para peserta didik fokus pada kegiatan yang sudah diberikan pada mereka untuk mengumpulkan informasi lebih banyak.

Peserta didik kelas 1, Nur Intan Ratnasari memberikan

---

<sup>55</sup> Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran PAI kelas 1 Pada 16 Mei 2025

keterangan :

“Pada saat disuruh mengumpulkan informasi, saya tidak hanya membaca didalam buku aja kak. Tetapi juga bertukar jawaban dengan teman lain yang sekelompok dengan saya sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan.”<sup>56</sup>

Guru mata pelajaran, yang lain juga menuturkan hal yang sama :

“Ketika anak anak saya suruh untuk mencari informasi, mereka terlihat aktif dalam berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. Baik siswi perempuan maupun lelaki sama aktifnya dikelas.”

## **6. Menganalisis atau Menalar**

Aktivitas menganalisis dilakukan dengan cara mendorong siswa bisa mencerna atau merenungkan pelajaran dari guru di kelas. Apabila ada siswa yang belum memahami, guru dapat memberikan bantuan, berdiskusi tentang persoalan yang belum terpecahkan, serta mencoba untuk menemukan solusinya bersama. siswa diminta untuk memilih jawaban yang benar dari informasi yang diperoleh melalui banyak sumber belajar. Sehingga, siswa mampu mengetahui jawaban terkait pertanyaan yang diberikan seputar materi kearifan lokal yang ada di Indonesia. Kadang siswa merasa kesusahan untuk memilih jawaban yang benar, kemudian mengkoreksikannya kepada guru untuk menemukan solusinya.

Senada dengan keterangan yang diberikan oleh siswa, Nur Intan

Ratnasari :

“Terkadang pelajaran terasa menyenangkan dan kadang juga

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan siswa kelas 1. Pada 18 Mei 2025

membosankan tergantung materi yang disampaikan kak, tetapi saya sangat menikmatinya walaupun pernah mengantuk saat dikelas hehe.”

Selain itu, guru mata pelajaran memberikan sedikit keterangan :

“Anak anak itu mbk ada yang bersemangat, kadang ada pula yang tITur didalam kelas. Kalo pas siswa tITur itu pasti saya bangunkan dan menyuruhnya berwudhu, kemudian dikasih pertanyaan biar dia kembali focus pada materi lagi”<sup>57</sup>

Siswa kelas 1, M. Darul Mutakin juga menyatakan : “Karena saya suka dengan mata pelajaran PAI, ya saya semangat aja kak kalo dikelas. Meskipun guru cenderung hanya ceramah saja, tapi saya tetap mendengarkannya.”<sup>58</sup>

## **7. Mengkomunikasikan**

Berdasarkan hasil observasi terkait kegiatan mengkomunikasikan,,  
menunjukka :

Guru meminta satu anak dari tiap kelompok menjelaskan hasil diskusi bersama temannya tadi. Berdasarkan beberapa soal yang diberikan oleh guru, diantaranya yaitu definisi kearifan lokal, jenisnya, gambar yang diberikan termasuk kedalam kearifan yang mana, serta alasan pentingnya untuk menjaga kearifan lokal tersebut. Sementara satu anggota kelompok lainnya, mendengarkan dan memberikan tambahan pendapat ataupun sanggahan diakhir penjelasan, berdasarkan hasil diskusinya sendiri agar dapat menambah wawasan dan memaksimalkan waktu yang tersisa. Setelah kedua kelompok

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan guru PAI. 16 Mei 2025

<sup>58</sup> Wawancara peserta didik kelas 1. 16 Mei 2025

sudah menyampaikan hasilnya, kemudian guru merangkum jawaban dari keduanya untuk disatukan dan menarik kesimpulan.<sup>59</sup> Dari dokumentasi diatas, menerangkan bahwa aktivitas mengkomunikasikan dilakukan dengan cara siswa menyampaikan hasil diskusi bersama kelompoknya. Dengan bantuan berbagai macam teori atau bacaan yang ada didalam buku dan sumber, melalui penambahan keluasan dan kedalaman informasi yang telah berhasil mereka kumpulkan dari kegiatan membaca serta mengamati. Mempresentasikan hasil diskusi, merupakan kegiatan yang dapat melatih peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya. Meskipun terkadang mereka terlihat malu ketika mengungkapkannya.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan penutup, guru menyimpulkan dan mengulang sedikit materi pada kegiatan yang sudah dilaksanakannya, melalui tanya jawab dengan peserta didik, melakukan refleksi, sampai pemberian pekerjaan rumah kepada siswa sebagai bahan tolak ukur dari pemahamannya terhadap materi yang sudah diterimanya.

Siswi kelas 1, Mardiyatul RosyITah menyatakan : “Pada saat kegiatan mengkomunikasikan, guru selalu menunjuk salah satu dari kelompok, untuk mempresentasikan hasil diskusi. Baik maju diTepan kelas maupun berbicara dan menerangkan dibangkunya sendiri.”

Fifi Aleyda Rokhman, siswa kelas 1 memberikan keterangan :

“Terkadang saya merasa deg-degan dan tidak percaya diri ketika disuruh untuk menyampaikan pendapat kak, namun guru sangat membantu

---

<sup>59</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran kelas 1 PAI. 16 Mei 2025

dan menuntun saya untuk lebih berani dalam mengkomunikasikannya.”<sup>60</sup>

Pada saat akhir pembelajaran atau kegiatan penutup, guru PAI

menyatakan bahwa :

“Sebagai kegiatan penutup pembelajaran, akan saya simpulkan tentang penjelasan materi tadi. Kemudian anak-anak bertanya jika ada materi yang belum mereka pahami, kadang juga saya berikan pekerjaan rumah agar ilmu yang sudah diTapatkan bisa diulang kembali.”<sup>61</sup>

Bapak Musholli, yang merupakan guru mata pelajaran

memberikan pernyataan :

“Untuk mentup pelajaran, anak anak saya tanyai apakah ada materi yang belum dipahami atau tidak. Kemudian menyimpulkan pelajaran bersama sama.

Banyak perubahan signifikan yang dirasakan dan dialami oleh peserta didik sangatlah terlihat. Mulai dari perubahan sikap, hingga nilai prestasi dalam belajarnya. Tingkat pegetahuan dan pemahaman yang dimiliki peserta didik

---

<sup>60</sup> Wawancara peserta didik kelas 1 Pada 16 Mei 2025

<sup>61</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI Pada 16 Mei 2025

Fifi Aleyda Rokhman, siswa kelas 1 memberikan keterangan :

“Terkadang saya merasa deg-degan dan tidak percaya diri ketika disuruh untuk menyampaikan pendapat kak, namun guru sangat membantu dan menuntun saya untuk lebih berani dalam mengkomunikasikannya.”<sup>62</sup>

Pada saat akhir pembelajaran atau kegiatan penutup, guru PAI menyatakan bahwa :

“Sebagai kegiatan penutup pembelajaran, akan saya simpulkan tentang penjelasan materi tadi. Kemudian anak-anak bertanya jika ada materi yang belum mereka pahami, kadang juga saya berikan pekerjaan rumah agar ilmu yang sudah diTapatkan bisa diulang kembali.”<sup>63</sup>

Bapak Musholli, yang merupakan guru mata pelajaran memberikan pernyataan :

“Untuk mentup pelajaran, anak anak saya tanya apakah ada materi yang belum dipahami atau tidak. Kemudian menyimpulkan pelajaran bersama sama.

Banyak perubahan signifikan yang dirasakan dan dialami oleh peserta didik sangatlah terlihat. Mulai dari perubahan sikap, hingga nilai prestasi dalam belajarnya. Tingkat pegetahuan dan pemahaman yang dimiliki peserta didik akan materi pelajaran juga menjadi bertambah. Mereka semakin paham bahwa kearifan lokal dan pemberdayaan komunitas yang ada disetiap daerah di Indonesia harus dijaga serta dilestarikan demi kebaikan bersama. Sedangkan setelah menerapkan kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik, guru

---

<sup>62</sup> Wawancara peserta didik kelas 1 Pada 16 Mei 2025

<sup>63</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI Pada 16 Mei 2025

merasa lebih mudah dan siswa juga merasa lebih bersemangat dan nyaman ikut dalam proses belajar mengajar, akan materi pelajaran juga menjadi bertambah. Mereka semakin paham bahwa kearifan lokal dan pemberdayaan komunitas yang ada di setiap daerah di Indonesia harus dijaga serta dilestarikan demi kebaikan bersama. Sedangkan setelah menerapkan kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik, guru merasa lebih mudah dan siswa juga merasa lebih bersemangat dan nyaman ikut dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan keterangan dari , selaku guru mata pelajaran :

“Dulu itu anak-anak ada yang tidak mengikuti kelas mbak, apalagi yang cowok itu. Mereka beranggapan bahwa PAI merupakan pelajaran yang monoton. Namun saat ini, dengan menerapkan pendekatan saintifik peserta didik menjadi betah di kelas, bahkan sikap serta tingkat pemahaman belajar mereka menjadi meningkat pula.”

Peserta didik kelas 1, Elsa Nur Charisma menegaskan hal yang sepadan :

“Untuk sekarang ini saya merasakan perubahan dalam diri yang signifikan banget. Sebab mengalami kemudahan saat memahami bahan ajar yang diberikan, serta juga pemahaman saya terhadap materi lebih mudah sehingga nilai menjadi meningkat.”

**8. Kendala yang dirasakan guru dalam implementasi pendekatan saintifik Implementasi kurikulum 2013 terutama pada pendekatan saintifik di SD IT Banjarnegara mempunyai beberapa kendala dalam menerapkan pendekatan saintifik.**

a. Kemampuan Siswa

Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kemampuan yang sama dalam memahami pelajaran. Prosentase didalam kelas, terlihat lebih banyak peserta didik yang mampu untuk mendengarkan serta merespon tugas atau arahan dari guru, tetapi ada beberapa siswa juga cenderung diam saja dan tidak merespon. Peserta didik yang kurang mampu menangkap materi yang sudah dijelaskan, menjadi kendala guru untuk menyampaikan bahan pelajaran.

Seperti wawancara bersama waka kurikulum yaitu Pak Bagus Setiawan, sebagai berikut :

“Hambatan pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI kelas 1 di SMA Avisena yaitu berbedanya kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa. Karena tidak semua siswa dapat dengan mudah dituntun untuk bersama melaksanakan kurikulum 2013, ada juga sebagian masih tidak bisa melaksanakannya. Sehingga pelaksanaan pendekatan saintifik tidak bisa dilakukan secara langsung dan merata, sehingga perlu mengondisikan terlebih dahulu. Ketika guru telah membentuk kelompok dengan memisahkan antara laki-laki dan perempuan, terdapat beberapa belum siap menerima bahan ajar terutama anak lelaki. Ada yang tertITur dibangku, ada juga keasikan mengobrol sendiri dan tidak memperhatikan. Namun hal tersebut masih bisa dikondisikan ketika

pembelajaran berlangsung.”<sup>64</sup>

Sebagai penguatan tuturan waka kurikulum, wawancara dengan guru PAI juga dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut :

“Ya karena kemampuan dari setiap siswa tidak merata, kita gabisa langsung menerapkan mbak. Langkah saintifik sebenarnya sederhana, tapi krena mereka mempunyai kebiasaan tertentu oleh sebab itu perlu dikondisikan terlebih dahulu. Seperti pada kelas 1 ada sekitar 70% siswa siap dengan materi, 30% sisanya terlihat masih kosong dan belum siap. Untuk mengatasi hal tersebut, kita bisa mengulang agar siswa kembali fokus.”<sup>65</sup>

Ketidaksiapan siswa terhadap pelajaran bisa dipengaruhi oleh faktor lingkungannya, atau bisa juga dari dalam dirinya sendiri yang tidak mau mempersiapkan atau membaca materinya terlebih dahulu. Padahal pada pertemuan sebelumnya, guru sudah menyampaikan untuk membaca buku bacaan dulu sebelum mengikuti kelas.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan waka kurikulum pada 16 Mei 2025

<sup>65</sup> Wawancara dengan guru PAI diruangan guru pada 16 Mei 2025

b. Kemampuan Guru

Setiap guru mata pelajaran pasti pasti ingin mengupayakan yang terbaik bagi pengembangan peserta didiknya. Berdasarkan keterangan dari waka kurikulum, menegaskan bahwa :

“Terkadang yang menghambat penerapan kurikulum 2013 itu ya kemampuan dari guru sendiri mbk. Karena masih saja ada guru yang belum memahami dan menerapkan kurikulum 2013 secara benar dan tepat.”

Pada awal diterapkannya pendekatan saintifik pada siswa, tidak bisa langsung berjalan dengan lancar dan sesuai. Untuk melakukan penyesuaian terhadap pergantian kurikulum memerlukan waktu yang lumayan lama. Guru harus mempelajari dengan baik tentang metode yang terdapat pada kurikulum 2013 terutama pada pendekatan saintifik. Guru dituntut untuk menjadi mediator, fasilitator serta motivator kepada peserta didiknya. Kemampuan guru dalam memfasilitasi siswa sangatlah diperlukan dalam hal ini. Karena siswa yang diharuskan untuk berperan aktif didalam proses pembelajaran.

c. Sarana dan Prasaran

Penerapan kurikulum 2013, tentunya memerlukan sarana dan prasarana terbaik dan memadai. Pihak sekolah harus mengupayakan penyediaan sarana dan prasarana yang baik sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Agar rencana pembelajaran yang sudah disiapkan dan hendak dicapai, mampu

terlaksana dengan maksimal sesuai dengan tujuan serta harapan seluruh pihak berkaitan.

Hasil wawancara dengan guru PAI mengajar kelas 1, sebagai berikut ;

“Kalau menurut saya, kendala berasal dari sarana dan prasarana sekolah ya seperti alat fasilitas itu saja dan tidak adanya lab PAI sendiri untuk siswa. Karena lab PAI tersebut juga menjadi salah satu bagian yang penting.”

Sebagaimana wawancara dengan waka kurikulum Pak Agus Setiawan, menyatakan bahwa ;

“Kalau kendala dari ketersediaan media tidak ada, sebab di setiap kelas sudah dipenuhi dengan LCD dan proyektor yang memadai. Mungkin sesuatu hal yang baru kemudian dilakukan dengan pendekatan saintifik itulah yang belum bisa berjalan 100%. Kemudian sumber belajar ya kebanyakan hanya dari buku pelajaran saja, ada juga buku paket diperpustakaan tapi siswa cenderung tidak mau untuk meminjamnya. Tapi ada beberapa dari mereka juga yang mau meminjam buku diperpus. Mungkin kalau dari segi sarana prasarana, kita memang belum menyediakan adanya lab khusus PAI sebagai ruang kegiatan bagi siswa itu sendiri.”

Didalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, memanglah membutuhkan berbagai fasilitas pendukung lainnya, seperti tidak adanya sound system didalam setiap kelas, lab khusus PAI, dan media yang lainnya agar mempermudah dalam kegiatan pembelajaran PAI.

## **BAB V**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas, guru mengalami kendala saat implementasi pendekatan saintifik di SD IT Banjarnegara berupa, 1) hambatan pembelajaran didalam kelas, tidak meratanya kemampuan yang dimiliki siswa. Sehingga penerapan pendekatan saintifik kurang bisa diterapkan secara langsung dan tidak berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya. 2) Hambatan kemampuan dan kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013, terutama pendekatan saintifik didalam proses pembelajaran. 3) hambatan sarana dan prasarana seperti sound sistem dikelas, dan juga lab khusus PAI sebagai penunjang kegiatan belajar siswa.

### **B. SARAN-SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, tentang implementasi pendekatan saintifik maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada lingkup variabel dan sampel yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel dan mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi hasil, seperti faktor lingkungan, sosial budaya, atau teknologi, agar dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

#### **2. Bagi Instansi Terkait**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan saintifik disarankan kepada pihak manajemen atau instansi terkait untuk lebih memperhatikan aspek implementasi pendekatan saintifik dalam perencanaan strategis agar dapat meningkatkan kinerja atau hasil yang diharapkan.

### **3. Bagi Praktisi atau Pelaku Industri**

Temuan ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan praktis di lapangan. Praktisi disarankan untuk menerapkan strategi implementasi pendekatan saintifik yang selaras dengan temuan penelitian guna meningkatkan efektivitas operasional atau kualitas layanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), hlm 140
- Zulfajri, “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta*”, 5
- Achmad Fahrizal Zulfani, *Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa di SMA Multazam Mojokerto*, (Tesis—Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014), hlm 55.
- Zulfajri, “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta*”, (Tesis--Universitas Islam Indonesia), hal 5.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.
- Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen – Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hlm 238.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 17.
- Sutopo, *Administrasi, manajemen dan Organisasi* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 1999), 14.
- AW. Widjaya, *Perencanaan sebagai fungsi Manajemen* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987), 33.
- Ricard L. Daft, *Management*, Penerjemah Edward Tanujaya dan Shirly Tolina (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2006), 7
- Malayu, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, 118. Ulbert Silalahi, *Studi tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 170.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 94.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, 14.
- Mutakallim, Mutakallim. "Pengawasan, Evaluasi dan Umpan Balik Strategik."

Jurnal Inspiratif Pendidikan 5.2 (2016):

351-365.

Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian kualitatif, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 02), hal 6

Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013),

- Trianto, Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2010), 197.
- SuharsimiArikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,(Jakarta: PT Bima Karya, 1998), hal 204
- Nana Syaodih Sukmadinata. Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010), 220.
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D, cet.13, (Bandung: Alfabeta, 2011), 234.
- Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif (Bandung: Transito, 2003), 85
- Andi Prastowo, Memahami Metode-Metode Penelitian, cetakan.3 (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), 227.
- Dacholfany, M. Ihsan. "Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1.01 (2017).

## LAMPIRAN PERMOHONAN IJIN PENELITIAN



### PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)

AKREDITASI BAN-PT No: 1252/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/II/2022  
Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp./ Fax. : (0287) 385902  
Website/ Email : www.pasca-iaimukebumen.ac.id/ pascaiaainukbm@gmail.com

Nomor : In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/ IV/006/2025  
Lamp. :  
Hal : **Permohonan Ijin**

Kepada:  
Yth. Kepala SD IT Permata Hati Banjarnegara  
Di Tempat

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Berkaitan dengan Tugas Akhir/Tesis Mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen, maka kami memohon kepada Kepala SD IT Permata Hati Banjarnegara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : Siti Nurhidayati  
NIM : 2348136  
Judul penelitian : " **MANAJEMEN PEMBELAJARAN METODE  
SCIENTIFIC LEARNING APROACH (SLA) DI SD IT  
PERMATA HATI KABUPATEN BANJARNEGARA** "

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Kebumen, 16 April 2025  
Direktur,



  
**Dr. Atim Rinawati, M.Pd**  
NIDN. 2126058701

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

### DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK SISWA DI SD IT PERMATA HATI KABUPATEN BANJARNEGARA KECAMATAN PAGEDONGAN KABUPATEN BANJARNEGARA

| Sub Fokus Penelitian                 | Aspek/Indikator   | Pertanyaan Peneliti  | Informan             |
|--------------------------------------|---|--|----------------------|
| 1. Kurikulum dan Proses Pembelajaran | 1. Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal.<br>2. Pengembangan Lifeskill.<br>3. Pengembangan Diri | 1. Bagaimana kurikulum di SD IT Permata Hati Kabupaten Banjarnegara?<br>2. Bagaimanakah SD IT Permata Hati Kabupaten Banjarnegara mengembangkan muatan lokal?<br>3. Bagaimanakah SD IT Permata Hati Kabupaten Banjarnegara mengembangkan muatan life skill.?<br>4. Bagaimanakah proses pembelajaran di SD IT Permata Hati Kabupaten Banjarnegara ? | Kepala Sekolah       |
| 2. Pengembangan Sumber Daya Manusia  | 1. Rekrutment.<br>2. Pendidikan.<br>3. Pelatihan.<br>4. Pengembangan Karir                    | 1. Bagaimanakah proses rekrutmen di SD IT Permata Hati Kabupaten Banjarnegara?<br>2. Bagaimanakah SD IT Permata Hati Kabupaten Banjarnegara mengembangkan guru dan staff melalui pendidikan?<br>3. Bagaimanakah SD IT Permata Hati Kabupaten Banjarnegara mengembangkan guru dan staff melalui pengembangan karir?                                 | Ketua Komite Sekolah |

|                                      |                            |   |            |
|--------------------------------------|----------------------------|---|------------|
| 3. Pengembangan Sarana<br>Pra sarana | Pengembangan<br>Teknologi. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah pesantren mengembangkan sarana prasarana?</li> <li>2. Sarana prasarana apa saja yang dikembangkan di pesantren?</li> <li>3. Apa sajakah fasilitas yang ada di pesantren?</li> </ol>  | Ka. Bag TU |
| 4. Komponen mutu                     | Kepuasan Pengguna          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah faktor memilih SD IT Permata Hati Kabupaten Banjarnegara sebagai tempat untuk mendidik putra/putri bapak/ibu..?</li> <li>2. Bagaimana kurikulum dan proses belajar disini..?</li> <li>3. Bagaimana guru dan tenaga pendidiknya..?</li> <li>4. Apakah sarana dan prasarananya sudah memadai..?</li> </ol> | Wali Murid |

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

**DAFTAR OBSERVASI**

Tgl Pengamatan : .....  
 : SD IT Permata Hati Kabupaten Banjarnegara  
 Tempat : Kecamatan Pagedongan  
 Pengamatan

Pengamat : Siti Nurhidayati  
 Kegiatan  
 Peristiwa  
 Setting dan Peristiwa yang diamati :

| No | Ragam Situasi yang Diamati   | Keterangan   |
|----|--|--|
| 1  | <p><b>A. Suasana Proses Belajar Mengajar</b><br/>                     1.PBM oleh guru SD IT Permata Hati Kabupaten Banjarnegara dan bidang studi<br/>                     2.Kegiatan praktikum.<br/>                     3.Kegiatan kokurikuler dan ekstra kurikuler</p> <p><b>B. Keadaan fisik dan Lingkungan</b><br/>                     1.Suasana lingkungan SD IT Permata Hati Kabupaten Banjarnegara<br/>                     2.Ruang kelas beserta sarana prasarana<br/>                     3.Suasana kegiatan belajar santri<br/>                     4.Hiasan dan tulisan yang di pasang</p> <p><b>C. Program dan kegiatan</b><br/>                     1.Penerimaan Siswa Baru Sekolah (PSBM)<br/>                     2.Wisuda Siswa &amp; Siswi Kelas 6 SD IT Permata Hati Kabupaten Banjarnegara<br/>                     3.Upacara bendera hari Senin<br/>                     4.Kegiatan seremonial lainnya<br/>                     5.Kegiatan memulai dan mengakhiri pembelajaran.</p> <p><b>D. Kegiatan lainnya</b><br/>                     1.Proses rekrutmen tenaga pendidik dan karyawan.<br/>                     2. Manajemen ketua BPH dan SDM dalam pembagian tugas untuk meningkatkan layanan mutu SD IT Permata Hati Kabupaten Banjarnegara.<br/>                     3.Pengembangan profesional pendidik dan tenaga kependidikan.<br/>                     4.Pengembangan diri siswa<br/>                     5.Sistem Informasi Sekolah<br/>                     6.Prestasi Siswa SD IT Permata Hati Kabupaten Banjarnegara</p> | <p>Yang terlibat ( Ketua Komite, Kepala Sekolah, Ka.TU, Guru Kelas, Guru Bidang Study, Guru Ekstrakurikuler)</p> |

Lampiran 3 : Catatan Lapangan Observasi

**CATATAN LAPANGAN OBSERVASI MUTU KURIKULUM  
DAN PEMBELAJARAN DI SD IT PERMATA HATI KABUPATEN BANJARNEGARA**

| No | Indikator  | Deskripsi   | Keterangan |
|----|--|---|------------|
| 1  | Pembagian tugas mengajar   | Dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru dan setiap guru sudah mengetahui tentang tugas dan tanggungjawabnya termasuk guru/wali kelas kelas sudah mendapatkan nama-nama siswa di dalam kelasnya | ya         |
| 2  | Pembagian tugas dalam membina ekstrakurikuler  | Kegiatan ekstrakurikuler dibawah naungan bagian kesiswaan. Setiap guru dan pendidik diberikan tugas sesuai dengan kapasitasnya untuk membina ekstrakurikuler.                                   | ya         |
| 3  | Koordinasi penyusunan persiapan mengajar   | Koordinasi penyusunan dilakukan pada awal tahun melalui rapat kerja (raker), yang selanjutnya akan ditindak lanjuti setiap minggu (hari sabtu) melalui Kerja Kelompok Guru (KKG).               | ya         |
| 4  | Penyusunan jadwal pelajaran  | Jadwal pelajaran berguna untuk mengetahui apa yang akan diajarkan pada suatu waktu dalam suatu kelas, dilakukan pada awal tahun.  | ya         |
| 5  | Penyusunan program rencana berdasarkan satuan waktu tertentu (caturwulan, Semester, tahunan) | Penyusunan harus melihat kepada urutan isi kurikulum sekolah bersangkutan. Menjadi tanggungjawab guru bidang studi masing-masing.   | ya         |
| 6  | Pengisian daftar kemajuan murid  | Memudahkan kepala sekolah untuk melakukan supervisi dan membantu memperjelas guru pengganti agar pelajaran dapat berjalan tersu dengan lancar   | ya         |
| 7  | Penyelenggaraan evaluasi hasil belajar   | Evaluasi belajar dilaksanakan mengikut jadwal dari Departemen Agama dan kalender pendidikan (kaldik) untuk evaluasi atau ujian  | ya         |

|   |                               |  |    |
|---|-------------------------------|--|----|
| 8 | Laporan hasil evaluasi        | Laporan hasil evaluasi dilaksanakan pada setiap semester. Adapun laporan evaluasi hafalan Al-Qur`an dilaksanakan setiap bulan dan hasil laporan evaluasi dikirim kepada orang tua siswa melalui laman website atau mading yang terpampang Sekolah. | ya |
| 9 | Kegiatan bimbingan penyuluhan | Bagi para siswa yang tidak mencapai nilai Ketentuan Ketuntasan Minimal (KKM) atau lemah dalam hasil laporan akademik maka guru kelas akan berperan sebagai kaunseling untuk memberikan motivasi, semangat dan nasehat kepada mereka.               | ya |

#### CATATAN LAPANG TENTANG OBSERVASI MUTU TENAGA PENDIDIK

| No | Indikator                                   | Deskripsi   | Keterangan |
|----|---|---|------------|
| 1  | Guru mengajar sesuai dengan bidang studynya | Seluruh guru membelajarkan mata pelajaran sesuai dengan jurusan atau program studi yang dimilikinya | Tidak      |
| 2  | Jumlah guru mencukupi kebutuhan             | Rasio guru terhadap siswa adalah 1 : 32   | ya         |
| 3  |   | Setiap mata pelajaran memiliki guru tetap dengan rincian: 12 guru tetap                             | Tidak      |
| 4  | Guru professional dalam bidangnya           | Guru melakukan aktivitas di sekolah di luar jam:<br>Melakukan kegiatan administrasi                 | ya         |
|    |   | Berdiskusi dengan kelompok guru mata pelajaran  | ya         |
|    |   | Melakukan refleksi kegiatan pembelajaran  | ya         |
|    |   | Membuat dan memperbaiki RPP   | ya         |
|    |   | Menelaah laporan tugas dan hasil ujian peserta didik  | ya         |

|   |   |  |       |
|---|---|--|-------|
|   |   | Membaca untuk persiapan mengajar   | ya    |
|   |   | Merancang dan membuat media atau alat peraga untuk kegiatan pembelajaran   | ya    |
|   |   | Membuat instrument evaluasi untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku                                      | ya    |
|   |   | Mengumpulkan dan mempelajari berbagai informasi untuk membuat bahan ajar   | ya    |
|   |   | Seluruh guru memiliki kualifikasi pendidikan minimal D4/S1 dibuktikan dengan ijazah terakhir                                   | Tidak |
|   |   | Seluruh guru telah memiliki sertifikat pendidik dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat pendidik                              | Tidak |
| 5 | Guru dapat dijadikan teladan oleh siswa                               | Guru selalu hadir dalam kegiatan mengajar  | ya    |
|   |   | Bertanggung jawab dalam mengasuh kegiatan siswa  | ya    |
|   |   | Memperhatikan dan membantu siswa yang menghadapi permasalahan belajar  | ya    |
|   |   | Menerima saran/kritik yang membangun dari peserta didik atau guru lain   | ya    |
|   |   | Menghargai peserta didik   | ya    |
|   |   | Menjalin komunikasi yang baik dengan semua guru  | ya    |
| 6 | Peningkatan kompetensi PTK dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sekolah | Peningkatan kemampuan guru dalam melakukan penilaian sikap, perilaku, dan keterampilan   | ya    |
|   |   | Peningkatan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kreativitas peserta didik | ya    |

### Catatan Lapangan Observasi Mutu Sarana Prasarana

| No | Indikator           | Deskripsi | Keterangan |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1  | Penentuan Kebutuhan |           | Tidak      |
| 2  | Proses Pengadaan    |           | ya         |
| 3  | Pemakaian           |           | Tidak      |
| 4  | Pencatatan          |           | ya         |
|    |                     |           | ya         |
|    |                     |           | ya         |
|    |                     |           | ya         |
|    |                     |           | ya         |
|    |                     |           | ya         |
|    |                     |           | ya         |
|    |                     |           | ya         |
|    |                     |           | ya         |
|    |                     |           | Tidak      |
| 5  | Pertanggungjawaban  |           | ya         |
|    |                     |           | ya         |
|    |                     |           | ya         |
|    |                     |           | ya         |
|    |                     |           | ya         |
|    |                     |           | ya         |

**FOTO PENELITIAN**







## CURICULUM VITAE



### DATA PRIBADI

Nama : Siti Nurhidayati, S.Pd.I  
Tempat,Tanggal Lahir : Banjarnegara, 22 Agustus 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Tinggi Badan : 153 cm  
Berat badan : 74 Kg  
Alamat : Twelagiri RT 01/ RW 06, Pagedongan Kab:  
Banjarnegara  
Email : [stnurhidayati22@gmail.com](mailto:stnurhidayati22@gmail.com)  
Handphone : 081283852052

### DATA PENDIDIKAN

1998-2004 : MI Cokroaminoto Wanalaba  
2004-2007 : SMP N 4 Banjarnegara  
2007-2010 : MAN 2 Banjarnegara  
2011-2014 : UNSIQ WONOSOBO  
KEMAMPUAN : Mampu berkomunikasi dengan baik.  
Mampu menjalankan Microsoft Office  
Mampu berbahasa inggris, arab

### PENGALAMAN

Pernah menjadi guru Wiyata Bakti di MI Cokroaminoto Wanalaba dari Tahun 2010 sd Tahun 2015

Menjadi Kepala Unit biMBA AIUEO DAWUHAN MADUKARA

Menjadi Kepala DA Cokroaminoto Wanalaba 2021 s.d Sekarang

Menjadi Guru DA Cokroaminoto Wanalaba 2021 s.d Sekarang

